

**PENERAPAN MEDIA GAMBAR DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERBICARA ANAK KELOMPOK B2 DI TK AISYIAH
BUSTANUL ATHFAL TANJUNG RAJA LAMPUNG UTARA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

Oleh:

**RIANA GUSTI AYU
NPM. 1111070016**

Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1439 H / 2018 M**

**PENERAPAN MEDIA GAMBAR DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERBICARA ANAK KELOMPOK B2 DI TK AISYIAH
BUSTANUL ATHFAL TANJUNG RAJA LAMPUNG UTARA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

Oleh:

**RIANA GUSTI AYU
NPM. 1111070016**

Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd.

Pembimbing II : Dra. Chairul Amriyah, M.Pd.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1439 H / 2018**

ABSTRAK

PENERAPAN MEDIA GAMBAR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK KELOMPOK B2 DI TK AISYIAH BUSTANUL ATHFAL TANJUGN RAJA LAMPUNG UTARA

**Oleh:
Riana Gusti Ayu**

Usia awal kehidupan anak yang sangat menentukan dalam perkembangan kecerdasannya adalah pada usia 0-8 tahun atau yang sering disebut dengan masa *Golden Age*. Pada masa ini anak akan berkembang sangat kritis dan cepat menyerap apapun yang anak dapat dari lingkungannya. Masing-masing individu anak usia dini selalu memiliki karakteristik atau keunikan tersendiri, karakteristik dan keunikan yang dimiliki anak usia dini itulah yang membedakan setiap anak dengan usia diatasnya, sehingga pendidikannya pun di pandang perlu di khususkan. Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan media gambar dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada anak kelompok B2 di TK Aisyiah Bustanul Athfal Tanjung Raja Lampung Utara? Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berbicara melalui media gambar pada anak kelompok B2 di taman kanak-kanak aisyiah bustanul athfal tanjung raja lampung utara.

Metode penelitian dalam penelitian ini mengacu pada model penelitian tindakan kelas, dalam penelitian tindakan kelas prosedur yang di laksanakan meliputi tiga siklus dan metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di taman kanak-kanak aisyiah bustanul athfal tanjung raja lampung utara di dapatkan hasil perkembangan berbicara anak hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata kemampuan berbicara anak pada saat pratindakan siklus I didapatkan hasil anak yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 1 anak (4,7%) kemudian pada tindakan siklus ke II di dapatkan hasil sebanyak 6 anak (28,5%) yang berkembang sangat baik (BSB) dan siklus ke III mencapai hasil sebanyak 15 anak (71,4%) yang berkembang sangat baik (BSB).

Kata Kunci: Media Gambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENERAPAN MEDIA GAMBAR DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK
KELOMPOK B2 DI TK AISYIAH BUSTANUL ATHFAL
TANJUNG RAJA LAMPUNG UTARA**

Nama : Riana Gusti Ayu
NPM : 1111070016
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Dr. Hj. Eri Hadiati, M.Pd.
NIP. 19641711 199103 2 002

Pembimbing II

Dra. Chairul Amriyah, M.Pd.
NIP. 19681020 198912 2 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. Hj. Meriati, M.Pd.
NIP. 19690608 199403 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul, **PENERAPAN MEDIA GAMBAR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK KELOMPOK B2 DI TK AISYIAH BUSTANUL ATHFAL TANJUNG RAJA LAMPUNG UTARA**
Disusun oleh **RIANA GUSTI AYU, NPM: 1111070016**, Jurusan **PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari Kamis, 29 Maret 2018, Pukul : 13.00 s/d 15.00 WIB di Ruang Sidang Jurusan PIAUD Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : **Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd** (.....)

Sekretaris : **Untung Nopriansyah, M.Pd** (.....)

Penguji Utama : **Dr. Romlah, M.Pd.I** (.....)

Penguji Pendamping I : **Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd** (.....)

Penguji Pendamping II : **Dra. Chairul Amriyah, M.Pd** (.....)

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 195608101987031001

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”.

(Q.S. Al Insyiroh :6 – 8)¹



¹ R.H.A. Soenarjo, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Depag RI, 1989), hlm. 256

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah berkat Rahmat Allah yang maha kuasa, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Karya yang sederhana ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku Bapak M. Wajedi (Alm) dan ibu Sukarti yang tak pernah lelah mendo'akan aku, dan selalu memberi dukungan untuk menyelesaikan program sarjanaku
2. Mertua ku Bapak Jurak dan ibu Titik Utami yang telah mendo'akan dan selalu memberikan dukungan untuk menyelesaikan program sarjanaku
3. Suami ku tercinta yang tak pernah lelah membantu dan selalu memberi motivasi dan dukungan untuk menyelesaikan program sarjana ku
4. Saudara-saudaraku Evi, Sunandar, Ari, Nurul, Ruli, Rendi, yang selalu memberikan motivasi dan semangat pada penulis untuk menyelesaikan program sarjana
5. Seluruh keluarga besar yang mendukung penulis menjadi lebih baik dan sukses
6. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Riana Gusti Ayu yang dilahirkan di Desa Tanjung Raja, Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Lampung Utara pada tanggal 10 Agustus 1991, anak ketujuh dari tujuh bersaudara, pasangan Bapak M. Wajedi (Alm) dan ibu Sukarti.

Penulis menyelesaikan Pendidikan Dasar dimulai dari Sekolah Dasar Negeri 03 Tanjung Raja, Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Lampung Utara selesai pada tahun 2004, kemudian melanjutkan SMP Negeri 01 Tanjung Raja, Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Lampung Utara yang diselesaikan pada tahun 2007, kemudian melanjutkan pendidikan SMA Negeri 01 di Tanjung Raja, Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Lampung Utara selesai pada tahun 2010.

Kemudian pada tahun 2011 penulis meneruskan pendidikan S.I ke Perguruan Tinggi UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) hingga sekarang.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirohim

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan Rahmat, Hidayah serta Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) UIN Raden Intan Lampung dengan judul skripsi : **PENERAPAN MEDIA GAMBAR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA PADA ANAK KELOMPOK B2 DI TK AISYIAH BUSTANUL ATHFAL TANJUNG RAJA LAMPUNG UTARA**

Penulis menyadari bahwa sebagai manusia biasa tidak lepas dari kesalahan dan kekhilafan, kenyataan ini menyadarkan penulis bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghormatan yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Hj. Meriati, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) yang selalu memberi bimbingan.

3. Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd. selaku pembimbing I dan Dra. Chairul Amriyah, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahannya.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberi ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Kepala Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung serta seluruh staf yang telah meminjamkan buku guna terselesaikannya skripsi ini.
6. Pihak Sekolah Taman Kanak-Kanak Aisyiah Bustanul Athfal Tanjung Raja Lampung Utara, yang telah membantu penulis dalam terselesainya skripsi ini.
7. Sahabat-sahabat seperjuangan yang selalu memberi dukungannya dan motivasi.
8. Dan semua pihak yang membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua. Dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semuanya. Akhir kata penulis mohon maaf bila ada kesalahan.

Bandar Lampung, 2018

Penulis

RIANA GUSTI AYU
NPM. 1111070016

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah	12
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kemampuan Berbicara Anak 4-5 Tahun	14
1. Pengertian Kemampuan Berbicara	14
2. Tahapan Perkembangan Berbicara Anak 4-5 Tahun	15
3. Karakteristik Kemampuan Berbicara Anak 4-5 Tahun	21
4. Penilaian Kemampuan Berbicara Anak 4-5 Tahun	23
B. Media Gambar	24
1. Pengertian Media Gambar.....	24
2. Macam-macam Media Gambar	25
3. Manfaat Media Gambar	26

C. Media gambar untuk Meningkatkan Pembelajaran Kemampuan Berbicara Anak 4-5 Tahun	30
D. Kerangka Berpikir	31
E. Hipotesis	32
 BAB III METODE PENELITIAN	 33
A. Tempat dan Waktu Penelitian	33
B. Jenis Penelitian	34
C. Subjek Penelitian.....	35
D. Metode Penelitian.....	35
1. Metode Pengumpulan Data	39
2. Metode Observasi	39
3. Metode dokumentasi	39
E. Indikator Keberhasilan.....	40
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 41
A. Hasil Penelitian	41
B. Pembahasan	74
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	 77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	78
 DAFTAR PUSTAKA	 78
 LAMPIRAN	 78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usia awal kehidupan anak yang sangat menentukan dalam perkembangan kecerdasannya adalah pada usia 0-8 tahun atau yang sering disebut dengan masa *golden age*.² Pada masa ini anak akan berkembang sangat kritis dan cepat menyerap apapun yang anak dapat dari lingkungannya. Pengalaman yang didapat oleh anak akan berpengaruh dan menentukan kemampuan anak dalam menghadapi tantangan hidup yang akan datang, maka dibangunlah kesadaran akan pentingnya pendidikan anak usia dini yang dimulai pada usia 0-8 tahun dengan tujuan untuk mempersiapkan mereka menerima pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Masing-masing individu anak usia dini selalu memiliki karakteristik atau keunikan tersendiri. Karakteristik dan keunikan yang dimiliki anak usia dini itulah yang membedakan setiap anak dengan usia di atasnya, sehingga pendidikannya pun dipandang perlu di khususkan.³ Pendidikan anak usia dini berbeda dengan pendidikan yang lainnya, dalam pendidikan anak usia dini, guru memfasilitasi atau mengembangkan semua aspek perkembangan anak. Anak usia dini yang berkembang pada masa peka, selalu aktif dalam

² Slamet Suyanto, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Hikayat Publising, 2010), h.6.

³ *Ibid*, 2010, h.1.

beraktifitas dan rasa ingin tahunya yang besar maka pada masa tersebut segala potensi dan perkembangan anak usia dini harus dioptimalkan perkembangannya.

Potensi dan perkembangan pada anak usia dini harus difasilitasi dengan baik dan dioptimalkan melalui pendidikan. Pendidikan anak usia dini dipandang sebagai suatu proses pendidikan di masa usia emas (the golden age) Harun Rasyid, dkk.⁴ Pendidikan yang tepat untuk mengasah kemampuan anak dan mengoptimalkan potensi dan perkembangan anak usia dini yaitu Pendidikan Anak Usia Dini.

Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia delapan tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁵

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai dasar pendidikan yang sangat penting dalam kehidupan anak untuk memasuki tahapan-tahapan selanjutnya. Guru dan orangtua harus saling bekerjasama untuk mengoptimalkan perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini agar nantinya menjadi individu yang berguna, terampil dan mandiri. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek seperti : fisik, sosial-emosional, dan kognitif sedang mengalami masa yang tercepat dalam rentang perkembangan hidup manusia.⁶

⁴ Harun Rasyid, dkk. *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2011), h.43.

⁵ Partini, *Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2010), h.1-2.

⁶ Sofia Hartati, *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2011), h. 5.

Dari sentra di atas penulis dapat melihat hasil dari anak dalam mengembangkan berbahasa dalam menggambar sambil belajar, karena anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Hal ini dikaitkan dengan firman Allah SWT yang berbunyi :

الْأَفْئِدَةُ وَالْأَبْصَارُ السَّمْعَ لَكُمْ وَجَعَلَ شَيْئًا تَعْلَمُونَ لَا أُمَّهَاتِكُمْ يُطُونَنَّ مِنْ أَرْحَامِكُمْ وَاللَّهُ
تَشْكُرُونَ لَعَلَّكُمْ وَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.” (Q.S An-Nahl : 78)⁷

Hal ini dikarenakan dalam surat tersebut menekankan kemampuan manusia yakni akal (kognisi), indra (afeksi), dan nurani (hati). Tiga komponen itulah yang akan mempengaruhi perilaku seorang anak (psikomotorik), sehingga dalam awal pendidikannya yakni pada masa pra sekolah (masa taman kanak-kanak) ketiga potensi tersebut harus dikembangkan secara seimbang, apabila salah satu dari ketiga potensi itu tidak seimbang maka seorang akan tumbuh secara tidak normal. Semua kemampuan yang Allah SWT berikan tersebut dapat dijadikan dasar dalam bercakap-cakap pada anak khususnya berbahasa seorang anak.

Pentingannya pendidikan untuk anak usia dini sehingga pendidikan yang diberikan untuk anak haruslah dapat mengembangkan semua aspek bidang pengembangan. Salah satu

⁷Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Kudus: Menara, 2011), h. 598.

bidang pengembangan pada PAUD adalah pengembangan bahasa. Pengembangan bahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik salah satunya yaitu berbicara. Pengembangan bahasa sering kali mencakup perkembangan persepsi, ekspresi, adaptasi, pengertian, imitasi, sehingga perkembangan bahasa anak usia dini (AUD) perlu mendapat perhatian. Kemampuan berbahasa tergantung pada sel kematangan sel korteks, dukungan lingkungan, dan keterdidikan lingkungan.⁸

Anak-anak terkadang memiliki gagasan yang sangat banyak, akan tetapi anak belum mampu mengungkapkannya. Hal ini terjadi karena kemampuan bicaranya masih sangat terbatas dan jumlah kosa kata yang dimiliki anak masih terbatas.⁹ Keterbatasan jumlah kosa kata yang dimiliki anak dapat disebabkan oleh kurangnya stimulasi yang diberikan guru, orang tua maupun lingkungan jika tidak segera dikembangkan atau diberi stimulus maka akan dapat berdampak pada perkembangan aspek-aspek yang lainnya.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena berfungsi sebagai alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain. Berbagai hasil penelitian menunjukkan usia dini merupakan masa peka yang sangat penting bagi pendidikan anak.¹⁰ Masa ini memerlukan rangsangan dan stimulasi yang tepat supaya kemampuan anak berkembang optimal, termasuk kemampuan berbahasa.

Menurut Tadkiroatun Musfiroh, dalam perkembangan bahasanya, anak usia 4-5 tahun sudah dapat memahami konsep spasial dan posisi, memahami kalimat kompleks, sudah

⁸ Tadkiroatun Musfiroh, *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2010), h.8.

⁹ Harun Rasyid, dkk. *Op.Cit.* h.130.

¹⁰ Slamet Suyanto, *Op.Cit.* h.2.

aktif menggunakan sekitar 200-300 kata, mulai mendefinisikan kata, dapat mendeskripsikan membuat sesuatu seperti menggambar, mewarnai dan menempel dan dapat menjawab pertanyaan dengan kata mengapa, apa, atau siapa. Perkembangan bahasa anak dapat mencapai optimal sesuai tahap perkembangannya, bila diberikan stimulasi yang tepat dan sesuai. Anak perlu dilatih kemampuan berbahasanya salah satunya kemampuan berbicara secara terus menerus dengan tujuan membuat anak dapat berpikir dan lebih memiliki perbendaharaan kosakata yang banyak, sehingga dalam menyampaikan sesuatu anak tidak mengalami kesulitan.¹¹

Bicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud.¹² Melalui berbicara maka akan terjadi komunikasi antara anak satu dengan anak lainnya. Berbicara pada anak perlu dikembangkan dan dilatih secara terus menerus agar perkembangan anak terutama dalam hal berbicara untuk komunikasi dapat berkembang dengan optimal. Tadkiroatun Musfiroh¹³ mengungkapkan beberapa metode yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak antara lain dengan menggunakan metode bercakap-cakap, metode tanya-jawab, metode bercerita, metode dramatisasi, *Show and Tell*, metode bermain, metode karya wisata, metode latihan dan metode *brainstorming* spontan.

¹¹Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*, Dalam *Buku 2: Pendidikan Guru Taman Kanak-kanak*. Yogyakarta: Panitia Sertifikasi Guru (PSG) Rayon 11, Kementerian Pendidikan Nasional, UNY. 2010, h. 114.

¹²Hurlock, E. *Perkembangan Anak Jilid I* (Alih Bahasa: Agus Dharma), (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 176.

¹³Tadkiroatun Musfiroh, *Op.Cit*, h. 118.

Anak usia dini harus dilatihkan untuk berani mengungkapkan yang di rasakan dan di pikirkan, sehingga pada nantinya anak tidak akan pemalu, mudah mengungkapkan pendapat di depan banyak orang dan mudah berinteraksi. Selain itu pentingnya keterampilan berbicara yang baik, akan memperoleh keuntungan sosial pada usia berikutnya. Oleh karena itu pengembangan berbahasa, yaitu berbicara harus dipotimalkan dan dikembangkan sejak usia dini.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di kelompok B2 Di TK Aisyiah Bustanul Athfal Tanjung Raja Lampung Utara, perkembangan bahasa yaitu kemampuan berbicara di kelompok B2 Di Taman Kanak-Kanak Aisyiah Bustanul Athfal Tanjung Raja Lampung Utara belum optimal dan masih perlu peningkatan. Beberapa anak belum mampu mengkomunikasikan yang terjadi pada diri sendiri dan di lingkungan, mengungkapkan ide, berbicara dengan berani. Terbukti dalam proses kegiatan ketika anak menceritakan gambar yang dibuat sendiri, ada anak masih kurang berani berbicara di depan kelas sehingga menyebabkan kata-kata yang diucapkan tidak jelas dan tidak lancar. Beberapa anak sudah terampil berbicara atau mengungkapkan sesuatu hal yang ada di pikirannya, anak mampu berbicara dengan lancar, namun hal itu hanya dilakukan dengan sesama teman yang akrab dan anak yang sedikit pemalu terkadang dapat mengkomunikasikan sesuatu dan berani berbicara namun jarang dilakukan.

Metode yang dipilih dan digunakan oleh guru belum mampu menarik minat anak, terbukti ketika kegiatan pembelajaran anak-anak kurang fokus memperhatikan guru dan anak kurang aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran yang kurang sesuai dengan kebutuhan anak, terbukti dengan penggunaan Lembar Kerja Anak dalam kegiatan berbicara, yaitu anak menghubungkan gambar dengan tulisan di Lembar Kerja Anak

sehingga kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara yang sesuai konteks kegiatan. Sebelumnya guru menjelaskan dengan menggunakan papan tulis yang kecil dan Lembar Kerja Anak dalam menyampaikan kegiatan pembelajaran.

Guru hanya menggunakan buku cerita, majalah, lembar kerja anak ketika kegiatan menggambar. Kegiatan berbahasa dilakukan dengan posisi duduk dan sekali- kali guru berdiri dengan harapan anak akan mendengarkan guru namun anak sering tidak terkondisikan atau berbicara sendiri dengan teman. Sehingga ketika guru bertanya, anak kesulitan dalam mengungkapkan kembali cerita yang disampaikan guru, terjadi karena kegiatan pembelajaran belum sepenuhnya berpusat pada anak.

Melihat permasalahan yang diuraikan di atas, maka peneliti berkolaborasi dengan guru mencoba menggunakan media gambar untuk melatih bicara anak. Media pembelajaran atau alat permainan edukatif perlu dibuat semenarik mungkin untuk membantu mengoptimalkan kemampuan berpikir dan keterampilan berbicara dengan orang di sekitarnya, orangtua dan guru. Media yang diharapkan menarik ini, yaitu media gambar.

Penerapan media gambar dalam meningkatkan berbicaraan anak di Taman Kanak-Kanak Aisyiah Bustanul Athfal Tanjung Raja Lampung Utara belum menunjukkan pada hasil yang memuaskan. Hasil pemikiran dan perenungan penulis selama ini lebih disebabkan oleh faktor model pembelajaran yang digunakan dalam kelas. Strategi menggambar saja oleh anak-anak belum mampu membawa kepada hasil berbicara yang lebih baik. Hasil pra survey kemampuan berbicara sebelum tindakan disajikan dalam Tabel sebagai berikut.

Tabel 1

Indikator Pencapaian Kemampuan Berbicara Anak

Media Gambar	Indikator pencapaian Keterampilan Berbicara
Peningkatan Berbahasa	<ol style="list-style-type: none">1. Mengerti beberapa perintah secara bersamaan2. Mengulangi kalimat yang lebih kompleks3. Memahami peraturan dalam suatu permainan

Sumber: Permen 58



Tabel 2

**Data Pra Survey Pencapaian Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun
Di Taman Kanak-Kanak Aisyiah Bustanul Athfal
Tanjung Raja Lampung Utara¹⁴**

No	Nama	Penilaian				Ket.
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Aditya	√				
2	Aji		√			
3	Aldi		√			
4	Safa	√				
5	Alfaro	√				
6	Dalela	√				
7	Dika	√				
8	Putra		√			
9	Fathir	√				
10	Fatih	√				
11	Fitri	√				
12	Geisha		√			
13	Jesika	√				
14	J Hakira	√				
15	Keysa	√				
16	Keyla	√				
17	Khanza	√				
18	Hafis		√			
19	Putri	√				
20	Naufal	√				
21	Nisa	√				

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

¹⁴Hasil Observasi terhadap 21 Anak Di Taman Kanak-Kanak Aisyiah Bustanul Athfal Tanjung Raja Lampung Utara tahun 2016.

Berdasarkan hasil observasi sesuai data diatas dapat disimpulkan bahwa hasil penilaian kemampuan berbahasa dalam kriteria kurang baik, dari 21 anak didik hanya 5 orang atau 23,8% yang mulai berkembang, sedangkan 16 anak atau 76,1% belum berkembang. Keadaan ini membutuhkan penanganan serius dari peneliti sebagai guru TK, dan akan diusahakan dalam penelitian tindakan kelas kali ini dengan menggunakan media gambar.

Media gambar merupakan salah satu aktivitas untuk menstimulasi perkembangan berbicara, meningkatkan perkembangan kognitif dan perkembangan bahasa.¹⁵Media gambar dapat meningkatkan kemampuan berbicara, keterampilan melakukan kegiatan bersama, menyatakan perasaan, serta menyatakan gagasan atau pendapat secara verbal.¹⁶ Media gambar berupa kegiatan dialog dan monolog yang dilakukan antara guru dan anak, anak dengan anak, atau anak mengungkapkan segala sesuatu atau berpendapat di depan kelas. Media gambar dilaksanakan pada kegiatan awal pembelajaran, guru menjelaskan tema kegiatan pada hari tersebut dan memberikan informasi-informasi kepada anak dan diharapkan anak dapat menanggapi pernyataan dari guru, anak dapat berpendapat atau mengungkapkan gagasannya, dan anak berani berbicara dengan lancar dan berani. Dalam guru melaksanakan metode bercakap-cakap akan lebih dapat menarik minat dan perhatian anak apabila diimbangi dengan media pembelajaran yang mendukung untuk pelaksanaan media gambar. Media pembelajaran dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.¹⁷

¹⁵ Moeslichatoen R. *Metode Pengajaran*(Jakarta: Rineka Cipta, 2013),h.94.

¹⁶ *Ibid*,h.26.

¹⁷ Enny Zubaidah, *Pemanfaatan Media Pembelajaran PGSD untuk Menciptakan Lingkungan Kelas SD*. Jurnal Penelitian Pendidikan (volume 2 no.4 Th.11). (2012),h.13.

Media pembelajaran yang tepat untuk mendukung pelaksanaan kegiatan berbicara ialah media gambar. Gambar merupakan alat visual yang mudah didapat untuk memberikan penggambaran visual yang konkret bagi peserta didik tentang masalah yang digambarkannya sehingga dapat menangkap ide dan informasi lebih jelas daripada dengan kata-kata.¹⁸

Berdasarkan latar belakang di atas, maka kegiatan pembelajaran anak harus menyenangkan dan berpusat pada anak sehingga dapat meningkatkan keterampilan berbicara. Salah satu metode pembelajaran yang menarik dapat melalui media gambar dikarenakan anak dapat menyatakan gagasan atau pendapat secara verbal dan media gambar dapat merangsang pembicaraan yang baik. Oleh karena itu dengan media gambar yang diterapkan diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada anak kelompok B2 Di Taman Kanak-Kanak Aisyiah Bustanul Athfal Tanjung Raja Lampung Utara.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah- masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan berbicara di kelompok B2 Di Taman Kanak-Kanak Aisyiah Bustanul Athfal Tanjung Raja Lampung Utara belum optimal.
2. Media pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik.
3. Kegiatan pembelajaran belum sepenuhnya berpusat pada anak. Guru hanya menjelaskan atau mengutarakan pendapat di depan kelas.

¹⁸ Supartinah, *Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Melalui Teknik Pembelajaran Bercerita Gambar Seri*. Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan (Volume 04. No.1). (2011), h. 44 – 45.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti akan membatasi pada kemampuan berbicara anak yang masih belum optimal. Hal tersebut dimaksudkan agar permasalahan yang hendak diteliti terfokus pada penerapan media gambar dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada anak kelompok B2 di TK Aisyiah Bustanul Athfal Tanjung Raja Lampung Utara.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian ini “Apakah penerapan media gambar dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak kelompok B2 di TK Aisyiah Bustanul Athfal Tanjung Raja Lampung Utara?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara melalui media gambar pada kelompok B2 Di Taman Kanak-Kanak Aisyiah Bustanul Athfal Tanjung Raja Lampung Utara.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi sekolah

Sekolah adalah wahana pendidikan dan pembinaan kesejahteraan anak yang berfungsi sebagai pengganti keluarga untuk jangka waktu tertentu selama orang tuanya berhalangan atau tidak memiliki waktu yang cukup dalam mengurus anaknya karena bekerja atau sebab lain.¹⁹

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan di sekolah terutama mengenai upaya peningkatan kemampuan berbicara.

2. Bagi guru di Taman Kanak-Kanak Aisyiah Bustanul Athfal

Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar.²⁰ Memberikan masukan bagi guru tentang metode-metode yang dapat menunjang keberhasilan peningkatan kemampuan berbicara melalui media gambar.

3. Bagi anak

Dalam UU NO. 23 Tahun 2002 Pasal 9 Ayat 1 tentang Perlindungan Anak dinyatakan bahwa "Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya".

¹⁹Yuliani Nuraini Sudjono, *Konsep PAUD* (Jakarta, 2009), h.24.

²⁰Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2010, h.47.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kemampuan Berbicara

1. Pengertian Kemampuan Berbicara

Menurut Haryadi & Zamzani berbicara secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud (ide, gagasan, pikiran, atau isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain.²¹ Hurlock, mengemukakan bahwa bicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud.²²

Pendapat serupa juga diungkapkan oleh Tarigan, bahwa bicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.²³ Haryadi dan Zamzani, mengemukakan bahwa berbicara hakikatnya merupakan suatu proses berkomunikasi, sebab di dalamnya terjadi pesan dari suatu sumber ke sumber lainnya. Stork dan Widdowson, mengungkapkan bahwa pemerolehan bahasa atau akuisisi bahasa adalah suatu proses anak-anak mencapai kelancaran dalam bahasa ibunya dan kelancaran bahasa anak dapat diketahui

²¹Haryadi & Zamzani, *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Bagian Proyek Pengembangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, (2013), h.54.

²²Hurlock, E. *Perkembangan Anak Jilid I* (Alih Bahasa: Agus Dharma). (Jakarta: Erlangga, 2009), h.176.

²³Suhartono, *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2012), h.20.

dari perkembangan bahasanya.²⁴ Untuk meningkatkan kemampuanberkomunikasi anak, terutama dalam kepentingan berbicara salah satu caranyaadalah melalui pengenalan kalimat, karena kelancaran anak berbicara dapatdilihat dari penggunaan kalimat dalam berkomunikasi.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa berbicaraadalah bentuk komunikasi secara lisan yang berfungsi untuk menyampaikanmaksud dengan lancar, menggunakan artikulasi atau kata-kata yang jelas danmenggunakan kalimat yang lengkap, sehingga orang lain dapat memahami apayang disampaikan oleh anak.

2. Tahapan Perkembangan Berbicara Anak 4-5 Tahun

Perkembangan bahasa anak 3-5 tahun adalah dimana anak sudah dapatberbicara dengan baik. Pada usia ini anak mampu menyusun kalimat sederhana dan mulai senang mendengarkan cerita sederhana dan mulai banyak bercakap-cakap.²⁵ Menurut Howard, Shaughnessy, Sanger, & Hux bercakap-cakap merupakan kegiatanfavorit anak-anak usia empat tahun.²⁶ Anak bicara selagi anak bermain, sering kalimelukiskan apa yang sedang mereka lakukan waktu bermain.

Ada dua kriteria yang dapat digunakan untuk memutuskan apakah anakberbicara dalam artian yang benar atau hanya membeo saja. Pertama, anak harus mengetahui arti kata yang digunakannya dan mengaitkannya dengan obyek yang diwakilinya. Kedua, anak harus

²⁴Ahmad Rofi'uddin & Darmiyati Zuhdi, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2013), h.139.

²⁵Nurbiana Dhieni, Lara Fridani, Gusti Yarmi, & Nany Kusniaty, *Metode Pengembangan Bahasa* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), h.92.

²⁶Seefeldt, C. & Wasik, B. A. *Pendidikan Anak Usia Dini*. (Penerjemah: Pius Nasar), (Jakarta: PT Indeks, 2012), h.75.

melafalkan kata-katanya sehingga orang lain memahaminya dengan mudah, karena kadang ketika anak berbicara mereka belum tentu tahu apa arti dan maknanya.

Menurut Hurlock belajar berbicara mencakup tiga proses terpisah tetapi saling berhubungan satu sama lain, yaitu belajar mengucapkan kata, membangun kosakata, dan membentuk kalimat. Ketiga proses harus saling berkaitan, karena berpengaruh besar pada perkembangan bicara anak.²⁷

a. Belajar mengucapkan kata

Tugas pertama dalam belajar berbicara adalah belajar mengucapkan kata. Pengucapan dipelajari dengan meniru. Awal masa kanak-kanak adalah saat yang tepat untuk mulai mempelajari bahasa asing. Jika anak mempelajari pengucapan yang betul, kemudian merasa senang, maka anak dapat “berbicara seperti dengan bahasa ibu”.

Setiap anak berbeda-beda dalam ketepatan pengucapan dan logatnya. Perbedaan dalam ketepatan pengucapan sebagian bergantung pada tingkat perkembangan mekanisme suara tetapi sebagian bergantung pada bimbingan yang diterimanya dalam mengaitkan suara ke dalam kata yang berarti. Semakin banyak atau semakin sering stimulasi yang diberikan maka kelancaran anak dalam mengucapkan kata akan berkembang optimal.

b. Membangun kosakata

Anak harus belajar mengaitkan arti dengan bunyi dalam mengembangkan kosakatanya. Membangun kosakata jauh lebih sulit daripada mengucapkan, hal ini dikarenakan banyak kata yang memiliki arti yang lebih dari satu dan karena sebagian

²⁷*Ibid*, h. 185.

kata bunyinya hampir sama. Jika anak dapat membangun kosakata, maka semakin mudah anak dalam memahami arti dan makna dari kosakata tersebut. Ada dua jenis kosakata yang dipelajari oleh anak yaitu kosakata umum dan kosakata khusus yang disajikan dalam Tabel 1 berikut ini.²⁸

Tabel 1 Kosakata Masa Kanak-kanak

No	Kosakata Khusus	Kosakata Umum
1	Kosakata warna, anak mengetahui warna dasar pada usia 4 tahun.	Kata benda, merupakan kata yang pertama digunakan oleh anak, umumnya yang bersuku kata satu.
2	Jumlah kosakata, anak yang berusia 5 tahun diharapkan dapat menghitung tiga obyek.	Kata kerja, anak mulai mempelajari katakata baru khususnya yang melukiskan tindakan.
3	Kosakata waktu, anak berusia 6 atau 7 tahun mengetahui arti pagi, siang, malam.	Kata sifat, penggunaan kata sifat muncul dalam kosakata anak usia 1,5 tahun dan kata-kata tersebut digunakan pada orang, makanan dan minuman
4	Kosakata uang, anak 4 atau 5 tahun mulai menamai mata uang logam sesuai dengan ukuran dan warnanya.	Kata keterangan, kata keterangan yang muncul paling awal umumnya adalah “di sini”, dan “di mana”.
5	Kosakata ucapan populer, anak usia 4 sampai 8 tahun menggunakan kosakata populer untuk mengungkapkan emosi dan kebersamaannya dalam kelompok.	Kata perangkai dan kata ganti, muncul paling akhir karena paling sulit digunakan karena anak masih bingung kapan menggunakan “ku” dan “nya”, “kami” dan “mereka”.
6	Kosakata sumpah, digunakan khususnya oleh anak lelaki untuk menyatakan bahwa mereka sudah besar.	
7	Bahasa rahasia, paling banyak digunakan oleh anak perempuan setelah usia 6 tahun untuk berkomunikasi dengan teman mereka.	

²⁸ *Ibid*, h. 187.

Peningkatan jumlah kosakata anak didapat karena anak mempelajari artibaru bagi kata-kata yang lama. Anak akan berkembang dalam berbicara bilamemahami dan mengerti kosakata yang anak kenal. Penelitian ini menekankanpada kelancaran berbicara anakdengan menggunakan media gambar sebagaistimulasinya. Membangun kosakata ini berguna dalam kelancaran anak dalamberbicara, dan menjadi penting dalam upaya meningkatkan kemampuanberbicara anak melalui media gambar.

c. Membentuk kalimat

Anak memperlihatkan perbedaan individual yang menonjol dalampembentukan kalimat baik mengenai panjang maupun mengenai polanya. Salahsatu bentuk kalimat yang paling umum digunakan anak adalah kalimat bertanya.Dalam penggunaan kalimat sederhana, kalimat majemuk, dan kalimat kompleks,serta kalimat yang diuraikan terdapat sedikit peningkatan kecil tetapi ajeg.²⁹ Menurut Suhartono anak-anak akanmenggunakan kalimat dalam berbicara.³⁰ Kalimat yang digunakan adalah kalimattunggal. Awalnya anak berbicara dengan kalimat pendek, setelah itu anak akanmampu berkembang menggunakan kalimat panjang dan majemuk.

Kalimat adalah satuan bahasa yang berisi suatu “pikiran” atau “amanat”yang lengkap.³¹ Menurut Abdul Chaer dalam kalimat yang baik terdapat unsur-unsur yaitu:

²⁹*Op.Cit*,h.190.

³⁰Suhartono,*Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*(Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi,2012), h.58.

³¹Abdul Chaer,*Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*(Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h.327.

- a) Unsur atau bagian yang menjadi pokok pembicaraan yang disebut subjek.
- b) Unsur atau bagian yang menjadi “komentar” tentang subjek yang disebut predikat.
- c) Unsur atau bagian yang merupakan pelengkap dari predikat yang disebut objek.
- d) Unsur atau bagian yang merupakan “penjelasan” lebih lanjut terhadap predikat dan subjek yang disebut keterangan.

Jika dalam suatu kalimat tidak terdapat unsur subjek atau unsur predikat maka kalimat tersebut dianggap sebagai kalimat yang tidak lengkap, tetapi jika dalam suatu kalimat tidak terdapat unsur objek dan unsur keterangan maka kalimat tersebut masih tetap merupakan kalimat lengkap.³²

Tahapan perkembangan berbicara anak usia dini juga dikemukakan oleh Tarigan, yang mengatakan bahwa perkembangan berbicara anak usia dini terdiri dari hal-hal di bawah ini.³³

a. Tahap Penamaan

Anak baru mulai mampu mengujarkan urutan bunyi kata tertentu dan ia belum mampu memaknainya.

³²*Ibid*, h. 328.

³³Suhartono, *Op Cit*, h. 49-51.

b. Tahap Telegrafis

Anak sudah bisa menyampaikan pesan yang diinginkan dalam bentuk urutan bunyi yang berwujud dua atau tiga kata.

c. Tahap Transformasional

Pengetahuan dan penguasaan kata-kata tertentu yang dimiliki anak dapat dimanfaatkan untuk mengucapkan kalimat-kalimat yang lebih rumit.

Penelitian yang dilaksanakan terkait pada perkembangan bicara anak usia ini berada pada tahap transformasional dimana anak-anak sudah bisa menguasai kata-kata tertentu untuk dapat diucapkan ke dalam kalimat-kalimat yang lebih rumit.

Penelitian ini diharapkan mampu menstimulasi beberapa potensi perkembangan bicara anak usia 4 sampai 5 tahun, sehingga pengetahuan dan penguasaan kata-kata anak dapat meningkat untuk dimanfaatkan dalam berkomunikasi dengan kalimat-kalimat yang lengkap. Penelitian ini merujuk pada pendapat Tarigan, potensi perkembangan berbicara yang terkait terdiri dari kemampuan anak menyampaikan pesan yang terdiri dari dua atau tiga kata dan mengucapkan kalimat-kalimat yang lebih rumit, diwujudkan ketika anak bercerita segala hal yang diketahui mengenai gambar yang diperlihatkan.

3. Karakteristik Kemampuan Berbicara Anak 4-5 Tahun

Menurut Haryadi dan Zamzani³⁴ berbicara merupakan suatu proses berkomunikasi sebab di dalamnya terjadi pemindahan pesan dari suatu sumber ke tempat lain. Untuk anak usia dini berbicara hanya sebatas mampu untuk mengkomunikasikan kepada orang lain. Komunikasi berarti suatu pertukaran pikiran dan perasaan.³⁵ Pertukaran tersebut dapat dilaksanakan dengan setiap bentuk bahasa seperti isyarat, ungkapan emosional, bicara, bahasa tulisan, tetapi komunikasi yang paling umum dan paling efektif adalah dilakukan dengan bicara. Selama tahun awal masa kanak-kanak, tidak semua bicara digunakan untuk berkomunikasi. Pada waktu bermain, anak seringkali berbicara dengan dirinya sendiri atau dengan mainannya. Tetapi, pada saat minat untuk menjadi kelompok sosialnya berkembang, maka mereka akan berbicara untuk berkomunikasi dengan temannya.³⁶ Jadi berbicara merupakan hal yang penting bagi anak untuk dapat mengkomunikasikan segala ungkapan dan keinginan dalam dirinya.

Menurut Stoppard Miriam dalam perkembangan berbicara, ada beberapa tahapan yang dilalui oleh anak.³⁷ Bila anak berada pada Kelompok A maka anak berada dalam taraf perkembangan usia 4-5 tahun yang tahapannya berupa anak mampu menggunakan kata-kata yang bersifat perintah, mengenali kata-kata baru dan terus berlatih untuk menguasainya, mulai

³⁴Haryadi & Zamzani, *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Bagian Proyek Pengembangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2013), h.54.

³⁵*Op. Cit.*, h.176.

³⁶*Ibid.*, h.177.

³⁷Jalongo, M. R. *Early Childhood Language Arts* (Boston: Allyn and Bacon, 2010), h.264.

mengenali konsep-konsep tentang kemungkinan, kesempatan, dengan “andaikan”, “mungkin”, “misalnya”, “kalau”,

perbendaharaan kata makin banyak dan bervariasi seiring dengan peningkatan penggunaan kalimat yang utuh, anak semakin sering bertanya sebagai ungkapan rasa keingintahuan anak. Semakin seringnya anak bertanya dan menjawab serta bercerita sebagai ungkapan keingintahuan anak, menjadi fokus peneliti dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara anak dan untuk pembuatan kisi-kisi instrumen penelitian.

Setiap anak akan melalui setiap perkembangan berbicara yang diuraikan diatas, tetapi tidak semua anak melaluinya dalam waktu yang sama tergantung dari

setiap perkembangan masing-masing anak. Mungkin ditemui anak sudah berada dalam perkembangan berbicara tetapi ada anak lain yang ternyata belum melaluinya. Diperlukan stimulasi dan rangsangan untuk mengoptimalkan perkembangan berbicara anak.

4. Penilaian Kemampuan Berbicara Anak 4-5 Tahun

Menurut Ahmad Rofi'uddin & Darmiyati Zuhdi, penilaian kemampuan berbicara dapat dilakukan secara aspektual atau secara komprehensif. Penilaian secara komprehensif merupakan penilaian yang difokuskan pada keseluruhan kemampuan berbicara dan bersifat pragmatik serta komunikatif. Penilaian secara aspektual adalah penilaian kemampuan berbicara yang difokuskan pada aspek-aspek tertentu dan jenis penilaian ini bersifat diskrit. Penilaian secara aspektual dibedakan menjadi dua kelompok yaitu aspek kebahasaan dan

aspek non kebahasaan.³⁸ Aspek kebahasaan meliputi tekanan, ucapan, nada dan irama, persendian, kosakata atau ungkapan atau diksi, dan struktur kalimat yang digunakan sedangkan aspek non kebahasaan meliputi kelancaran, pengungkapan materi wicara, keberanian, keramahan, ketertiban, semangat, sikap dan perhatian.

Penelitian ini pada instrumen menggunakan aspek kebahasaan dan nonkebahasaan dalam menilai kemampuan berbicara anak. Aspek kebahasaan digunakan untuk menilai kemampuan anak dalam ucapan kosakata serta struktur kalimat yang digunakan. Aspek non kebahasaan digunakan dalam menilai kelancaran berbicara anak.

Dalam penelitian ini, kelancaran berbicara anak dalam menyampaikan segala sesuatu yang ada dalam pikirannya setelah melihat gambar yang diperlihatkan guru, baik itu anak bertanya maupun bercerita mengenai gambar dengan menggunakan artikulasi yang jelas menjadi panduan dalam membuat kisikisi dalam penelitian.

B. Media Gambar

1. Pengertian Media Gambar

Mulyani Sumantri dan Johar Permana³⁹ media gambar adalah hasil potretan dari berbagai peristiwa/kejadian, objek, yang dituangkan dalam bentuk gambar-gambar, garis, kata-kata, simbol maupun gambaran. Selanjutnya Sudjana dan Rivai (Supartinah)⁴⁰

³⁸ Ahmad Rofi'uddin & Darmiyati Zuhdi, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2013), h. 243.

³⁹ Mulyani Sumantri dan Johar Permana, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), h. 183.

⁴⁰ Supartinah, *Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Melalui Teknik Pembelajaran Bercerita Gambar Seri*. Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan (Volume 04. No.1). (2011), h. 10.

mengemukakan bahwa gambar merupakan pesan visual yang paling sederhana, praktis, mudah dibuat, dan banyak diminati peserta didik terlebih gambar berwarna. Cucu Eliyawati⁴¹ berpendapat bahwa gambar diam atau gambar mati adalah gambar-gambar yang disajikan secara fotografik misalnya gambar tentang manusia, binatang, tempat atau objek lainnya yang ada kaitannya dengan bahan/isi tema yang diajarkan dan bersifat tunggal namun ada yang berseri.

Agus F. Tangyong, dkk⁴² mengemukakan gambar yang digunakan dapat berupa gambar bermacam-macam gerak sesuai dengan jenis kata yang dikehendaki (kata kerja), gambar bermacam-macam benda yang diperlukan (jenis kata benda), gambar bermacam-macam bentuk, gambar bermacam-macam keadaan untuk menanamkan kata keterangan (banjir, gunung meletus, dan lain-lain). Berdasarkan pendapat diatas dapat ditegaskan bahwa media gambar adalah hasil potretan berbagai peristiwa atau objek yang dituangkan dalam bentuk gambar, praktis, mudah dibuat, diminati peserta didik dan berisi bahan atau tema yang diajarkan. Oleh karena itu gambar dapat dijadikan media dalam kegiatan bercakap-cakap dikarenakan gambar dapat berisi bahan atau tema atau pesan visual yang diajarkan sehingga dapat menarik minat dan perhatian siswa dan diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara.

Media gambar yang digunakan dalam penelitian ini berisi gambar-gambar yang disesuaikan dengan tema pada hari saat berlangsungnya penelitian. Gambar-gambar tersebut adalah gambar anggota keluarga, rumah, gambar lingkungan sekitar (sekolah, taman, sawah, kantor).

⁴¹ *Op.Cit*, h.115.

⁴² Agus F. Tangyong, *Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Grasindo. 2010), h.149

b. Macam-Macam Media Gambar

Dalam melaksanakan pembelajaran, guru sering menggunakan beberapa media untuk menunjang tersampainya materi yang diberikan kepada anak. Hastuti media pembelajaran dibedakan menjadi dua macam, yaitu media visual yang tidak diproyeksikan dan media visual yang diproyeksikan. Media visual yang tidak diproyeksikan adalah: 1) gambar diam, misalnya lukisan, foto, gambar dari majalah; 2) gambar seri; 3) *wall card*, berupa gambar, denah atau bagan yang biasanya digantungkan di dinding; 4) *flash card*, berisi kata-kata dan gambar untuk mengembangkan kosakata. Media visual yang diproyeksikan yaitu media menggunakan alat proyeksi sehingga gambar atau tulisan tampak pada layar.⁴³

Gambar atau foto yang baik dapat digunakan sebagai media belajar. Ciri-ciri gambar yang baik digunakan untuk media belajar menurut Sudirman adalah: 1) dapat menyampaikan pesan dan ide tertentu; 2) memberi kesan yang kuat dan menarik perhatian kesederhanaan, yaitu sederhana dalam warna, tetapi memiliki kesan tertentu; 3) merangsang orang yang melihat untuk ingin mengungkap tentang obyek-obyek dalam gambar; 4) berani dan dinamis, pembuatan gambar hendaknya menunjukkan gerak atau perbuatan; dan 5) bentuk gambar bagus, menarik dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.⁴⁴

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan media visual yang tidak diproyeksikan yaitu menggunakan media gambar diam dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan

⁴³ Dadan Djuanda, *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan Menyenangkan*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Ketenagaan, 2013), h. 103.

⁴⁴ *Ibid*, h. 104.

berbicara anak. Gambar diam mengambil dari gambar guru sendiri dan hasil dari *mendownload* dari internet.

c. Manfaat Media Gambar

Cucu Eliyawati menyatakan bahwa ada beberapa keuntungan yang bisa diperoleh dengan menggunakan media gambar diam diantaranya:

1. Media ini dapat menerjemahkan ide/gagasan yang sifatnya abstrak menjadi lebih konkrit,
2. Banyak tersedia dalam buku-buku, majalah, surat kabar, kalender, dan sebagainya
3. Mudah menggunakannya dan tidak memerlukan peralatan lain,
4. Tidak mahal, bahkan mungkin tanpa mengeluarkan biaya untuk pengadaannya,
5. Dapat digunakan pada setiap tahap kegiatan pendidikan dan semua tema.⁴⁵

Dari pendapat yang diuraikan di atas bahwa manfaat dari penggunaan media gambar yaitu dapat menerjemahkan ide yang bersifat abstrak menjadi lebih konkrit, dapat diambil dari buku-buku atau majalah dan mudah menggunakannya sehingga dalam penerapan metode bercakap-cakap menggunakan media gambar, anak dapat berfikir lebih konkrit dengan melihat gambar yang disajikan oleh guru selama kegiatan percakapan berlangsung.

Selain itu Nana Sudjana dan Ahmad Rivai berpendapat media gambar dalam proses belajar berguna.⁴⁶

⁴⁵ Cucu Eliyawati, *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2010), h.115.

⁴⁶ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), h.2.

- 1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar;
- 2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik;
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga
- 4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain

Dari uraian di atas dapat ditegaskan bahwa media gambar dalam pembelajaran bermanfaat menarik perhatian siswa sehingga siswa tidak mudah bosan, dan siswa lebih mudah memahami kata-kata yang diucapkan guru. Media gambar yang diikutsertakan dalam menerapkan metode bercakap-cakap dapat menjadikan percakapan yang dilakukan guru dengan anak atau anak dengan anak akan lebih konkrit atau jelas maknanya dan siswa akan lebih termotivasi (tertarik) mengikuti kegiatan tersebut.

Sedangkan menurut Ahmad Rohani⁴⁷ manfaat media gambar yaitu (1) memperjelas pengertian peserta didik, (2) membantu guru mencapai tujuan instruksional, (3) memberikan pengalaman dan pengertian peserta didik, (4) penyampaian dan penjelasan informasi.

- 1) Memperjelas pengertian peserta didik dikarenakan pesan visual didalamnya akan memberikan penjelasan yang abstrak menjadi lebih konkrit sehingga peserta didik akan lebih mudah memahami dan memperhatikan terhadap benda-benda atau hal-hal yang belum pernah dilihatnya.
- 2) Gambar dapat bermanfaat membantu guru dalam mencapai tujuan instruksional, karena gambar termasuk media yang mudah dan murah di dapat sehingga dapat sewaktu-waktu digunakan untuk mempertinggi nilai pengajaran.
- 3) Gambar dapat memberikan pengalaman dan pengertian peserta didik menjadi lebih luas, lebih jelas dan tidak mudah dilupakan karena di dalam gambar terdapat gambaran yang menarik dan dapat memunculkan kembali pengalaman terdahulu.
- 4) Manfaat media gambar yang lainnya yaitu penyampaian dan penjelasan mengenai informasi, pesan, ide dengan tanpa banyak menggunakan bahasa verbal, tetapi lebih dapat memberi kesan.

Menurut pendapat di atas, dapat ditegaskan bahwa manfaat dari media gambar yaitu dapat menerjemahkan ide/gagasan yang abstrak menjadi konkrit selain itu bermanfaat untuk

⁴⁷ Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 76.

menarik perhatian siswa atau menimbulkan kegairahan, media gambar dapat menimbulkan keseragaman persepsi sehingga media gambar cocok dijadikan media dalam metode.

Manfaat dari penggunaan media gambar dalam penelitian ini diharapkan media gambar dapat memperjelas dan menerjemahkan penjelasan yang abstrak menjadi lebih konkrit sehingga penjelasan yang didapat anak-anak tidak mudah dilupakan selain itu diharapkan anak-anak lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan berbahasa pada hari tersebut.

C. Penerapan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak 3-5

Tahun

Berbagai kegiatan dapat dilakukan dengan media gambar untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak. Pembelajaran dengan media gambar dilakukan secara perorangan dan kelompok melalui metode bercerita sesuai gambar. Kegiatan dengan media gambar yang dilakukan perseorangan adalah anak diberi tugas untuk menceritakan gambar yang diperlihatkan oleh guru dan setiap gambar mengandung kosakata yang baru dengan tujuan anak mengerti makna kosakata yang diberikan. Kegiatan dengan media gambar yang dilakukan secara kelompok adalah anak dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 3-5 orang kemudian diberi gambar yang berbeda tiap kelompok.

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah dengan bercerita dengan media gambar. Teknik dan langkah-langkah dalam pembelajaran adalah terlebih dahulu guru membuat media gambar yang disesuaikan dengan tema yang digunakan pada hari itu. Gambar yang telah dibuat diperlihatkan kepada anakanak dan guru menjelaskan tentang gambar tersebut dengan memberikan penjelasan disertai contoh apa yang akan dilakukan dengan gambar. Beberapa gambar yang dibuat dibagikan, setiap kelompok satu gambar.

Tugas anak adalah berbicara atau menceritakan gambar yang dipegangnya kepada teman sekelompoknya. Pada penelitian ini pembelajaran menggunakan media gambar untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak dilakukan melalui kegiatan kelompok. Anak bercerita mengenai gambar yang diberikan guru dan menceritakannya kepada teman sekelompoknya. Guru akan memberikan kesempatan kepada anak yang mau menyampaikan pikirannya di depan kelas mengenai gambar yang diperlihatkan guru kepada teman-temannya.

D. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoretis pertautanantara variabel yang akan diteliti. Jadi, secara teoretis perlu dijelaskan hubunganantar variabel.⁴⁸

Kemampuan bahasa adalah suatu sistem simbol lisan yang digunakan olehanak sebagai sarana untuk berkomunikasi kepada orang lain yang melibatkanpikiran dan perasaan dan dilakukan secara bertahap.

Kemampuan berbicara adalah bentuk komunikasi secara lisan yangberfungsi untuk menyampaikan maksud dengan lancar, menggunakan artikulasiatau kata-kata yang jelas, dan menggunakan kalimat yang lengkap, sehinggaorang lain dapat memahami apa yang disampaikan oleh anak.

Media gambar adalah media yang merupakan reproduksi bentuk aslidalam dua dimensi yang berupa foto atau lukisan. Media gambar membantuanak dalam mengungkapkan perasaannya dan gagasan yang dimiliki untukkemudian diutarakan kepada orang lain.

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009), h.91.

Gambar adalah salah satu alat yang penting untuk pembelajaran, maka gambar yang akan digunakan hendaknya memenuhi kriteria-kriteria tertentu. Kriteria tersebut antara lain gambar harus autentik atau menggambarkan situasi yang sebenarnya dan sederhana.

Penggunaan media gambar mempunyai manfaat yang sangat besar dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan media gambar dapat membuat suatu objek menjadi lebih konkret, mengatasi ruang dan waktu, memperjelas objek, serta gambar dapat mudah dan murah pengadaannya. Yang paling penting bahwa media gambar dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar anak dalam berbicara untuk mengutarakan perasaannya. Dalam hal ini media gambar dapat memotivasi anak dalam meningkatkan kemampuan berbicara.

E. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori, dan uraian dari kerangka berpikir, dapat dirumuskan bahwa penerapan media gambar dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak kelompok B2 di TK Aisyiah Bustanul Athfal Tanjung Raja Lampung Utara

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di Taman Kanak-Kanak Aisyiah Bustanul Athfal yang beralamat di Tanjung Raja Lampung Utara. B2 Di Taman Kanak-Kanak Aisyiah Bustanul Athfal Tanjung Raja Lampung Utara terletak sedikit jauh dari jalan raya, berada di area pemukiman penduduk. B2 Di Taman Kanak-Kanak Aisyiah Bustanul Athfal Tanjung Raja Lampung Utara memiliki 2 ruang kelas B1 dan B2. Jumlah guru tidak sebanding dengan peserta didik, sehingga kegiatan pembelajarannya kurang optimal. Pemilihan penelitian di B2 Di Taman Kanak-Kanak Aisyiah Bustanul Athfal Tanjung Raja Lampung Utara karena masih memiliki masalah dalam pengembangan berbicara yaitu kemampuan berbicara.

b. Waktu Penelitian

Rencana Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada semester genap. Tahun Ajaran 2016/2017. Lama penelitian kurang lebih satu bulan, penelitian siklus pertama dilaksanakan tiga hari dalam satu minggu. Rencana kegiatan dalam kurun waktu tersebut yaitu:

1. Dua hari dalam Minggu pertama, mempersiapkan pembuatan Rencana Kegiatan Harian (RKH) dan media gambar yang akan digunakan dalam kegiatan peningkatan kemampuan berbicara menggunakan gambar

2. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan hari berikutnya setelah pembuatan RKH dalam minggu pertama setelah mempersiapkan RKH dan peralatan
3. Refleksi dilakukan dalam akhir pertemuan tiga pada minggu pertama untuk menentukan langkah selanjutnya
4. Jika perlu perbaikan maka, perbaikan dilaksanakan pada minggu selanjutnya.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (classroom action research).⁴⁹ Penelitian ini dilakukan karena adanya permasalahan dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar di Kelompok B2 Di Taman Kanak-Kanak Aisyiah Bustanul Athfal Tanjung Raja Lampung Utara, sehingga peneliti menganggap perlu adanya suatu penelitian guna mengatasi permasalahan tersebut. Selain itu penelitian ini juga dilakukan supaya guru mampu memperbaiki metode yang digunakan sehingga anak-anak akan mencapai perkembangan yang optimal. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru itu sendiri, yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan sekolah, pengembangan keahlian mengajar dan sebagainya.⁵⁰

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan model kolaborasi yang mengutamakan kerjasama antara guru dan peneliti untuk memperbaiki praktik-praktik pembelajaran sehingga menjadi lebih efektif. Penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan berbicara melalui metode bercakap-cakap dengan media gambar.

⁴⁹ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana, 2011), h.24.

⁵⁰ Suroso, *Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Pararaton, 2009), h.29.

C. Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah semua siswa kelompok B2 Di Taman Kanak-Kanak Aisyiah Bustanul Athfal Tanjung Raja Lampung Utara. Jumlah siswa sebanyak 21 anak terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Peneliti memilih kelompok B2 dikarenakan kelompok B2 merupakan kelompok dengan usia yang akan memasuki sekolah dasar yaitu berada pada rentang usia 5-6 tahun dan kemampuan berbicara belum optimal.

D. Metode Penelitian

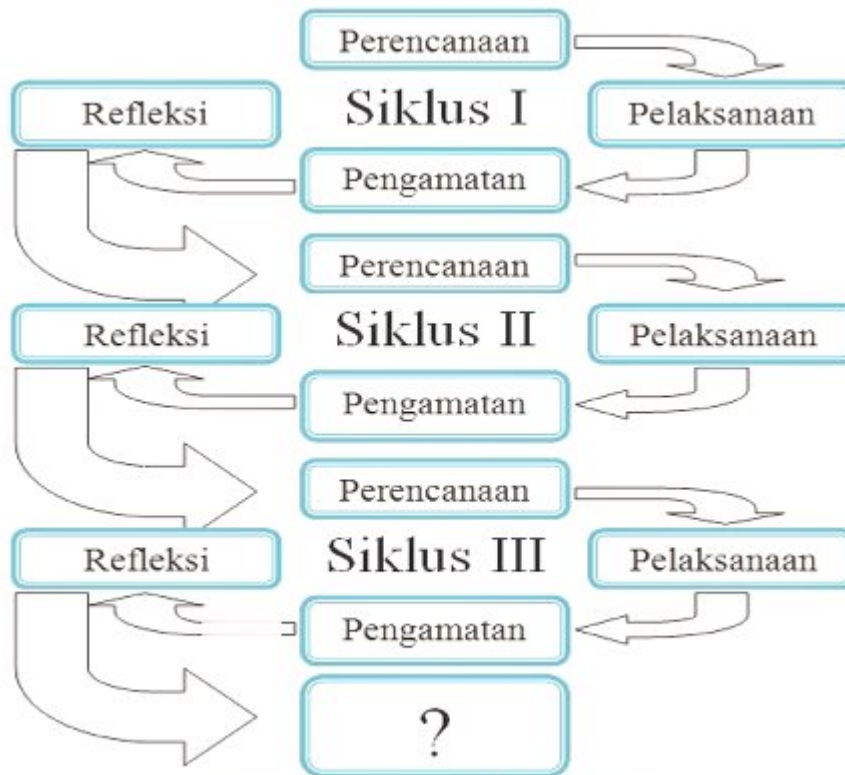
Penelitian yang dilakukan ini mengacu pada model penelitian Kemmis dan Mc Taggart. Mc. Taggart menggunakan siklus sistem spiral refleksi diri yang di mulai dengan rencana, tindakan, observasi dan refleksi, perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatu ancap-ancang pemecahan permasalahan.⁵¹ Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi, pelaksanaan tindakan dan pengamatan berlangsung pada waktu yang sama.⁵²

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa PTK terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang, empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu (a) perencanaan, (b) tindakan, (c) pengamatan, dan (d) refleksi.

Langkah-langkah secara lengkap prosedur penelitian dapat dilihat pada gambar berikut ini :

⁵¹ Kasihani Kasbolah, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)* (Malang: Debdikbud, 2010), h. 113.

⁵² Suharsimi Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 19.



Gambar 3.2 Daur Penelitian Tindakan Kelas

Diagram prosedur penelitian Kemmis & Mc Taggart.⁵³

Tahap Penelitian

Dari gambar yang tertera di atas dapat disimpulkan bahwa dalam setiap siklus penelitian tindakan kelas terdapat empat langkah yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Tahap 1 : Perencanaan

⁵³ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*(Jakarta: Rineka Cipta, 2010),h.137.

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penelitian tindakan yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Istilah cara ini adalah kolaborasi.

Dalam tahap menyusun rancangan ini, peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

Tahap 2 : Pelaksanaan tindakan

Tahapan ke-2 dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu menggunakan tindakan kelas. Dalam tahap ini pelaksanaan pendidik harus ingat dan berusaha mentaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan.

Tahap 3 : Pengamatan

Tahap ke-3 yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Oleh karena itu, kepada guru pelaksana yang berstatus sebagai pengamat agar melakukan “pengamatan balik” terhadap apa yang terjadi ketika tindakan berlangsung. Sambil melakukan pengamatan balik ini, guru pelaksana mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.

Tahap 4 : Refleksi

Tahap ke-4 merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan. “Istilah refleksi sama dengan kaca memantul, seperti halnya memancar dan menatap kena kaca dalam hal ini, guru pelaksana sedang memantulkan pengalaman pada peneliti yang baru saja mengamati kegiatannya dalam tindakan”.⁵⁴

Dalam PTK perosedur yang dilaksanakan meliputi beberapa siklus yang terdiri lebih dari satu siklus, maka siklus kedua dan seterusnya merupakan putaran ulang dari tahapan sebelumnya. Hanya saja, antara siklus pertama, kedua dan selanjutnya selalu mengalami perbaikan setahap demi setahap. Jadi, antara siklus yang satu dengan yang lainnya tidak akan pernah sama meskipun melalui tahap-tahap yang sama, sesuai dengan tingkat permasalahan yang akan dipecahkan dan kondisi yang akan ditingkatkan.

1. Metode Pengumpulan Data

Metode adalah cara. Dengan demikian maka arti metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan.⁵⁵ Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan dokumentasi.

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, dkk. *Op. Cit*, h.17-20.

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.175.

2. Metode Observasi

Teknik observasi merupakan teknik monitoring dengan melakukan observasi atau pengamatan terhadap sasaran dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah dipersiapkan.⁵⁶Data-data yang diambil dalam penelitian ini mengenai kemampuan berbicara melalui media gambar kelompok B2. Proses pengamatan atau observasi dilakukan oleh peneliti dengan mengamati satu demi satu anak ketika guru melaksanakan tindakan. Pengamatan dilakukan menggunakan lembar observasi yang diisi dengan memberi tanda check list.

3. Metode dokumentasi

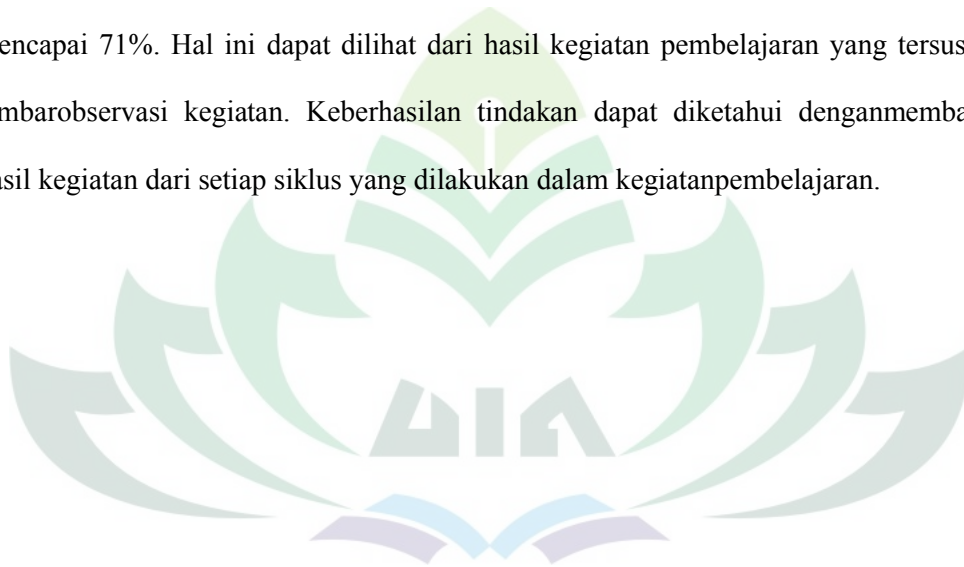
Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bias berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang.⁵⁷ Hasil penelitian-penelitian akan lebih terpercaya dengan didukung oleh beberapa dokumentasi. Pada penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil foto anak dan arsip-arsip lain pada saat kegiatan pembelajaran meningkatkan kemampuan berbicara dengan media gambar berlangsung. Foto-foto digunakan untuk merekam kegiatan-kegiatan atau keaktifan setiap anak selama kegiatan.

⁵⁶Pardjono, dkk.*Panduan Penelitian Tindakan Kelas*(Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY, 2011),h.43.

⁵⁷ Sugiyono,*Metode Penelitian Pendidikan*(Bandung: Alfabeta, 2011),h.329.

E. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah terjadinya peningkatan kemampuan berbicara anak Kelompok B2 Di Taman Kanak-Kanak Aisyiah Bustanul Athfal Tanjung Raja Lampung Utara melalui media gambar. Penelitian dapat dinyatakan berhasil apabila persentase nilai rata-rata kemampuan berbicara anak yang termasuk kriteria baik telah mencapai 71%. Hal ini dapat dilihat dari hasil kegiatan pembelajaran yang tersusun dalam lembar observasi kegiatan. Keberhasilan tindakan dapat diketahui dengan membandingkan hasil kegiatan dari setiap siklus yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Taman Kanak-Kanak Aisyiah Bustanul Athfal Tanjung Raja Lampung Utara pada tanggal 4 April sampai dengan 4 Mei 2017 dengan melalui media gambar dapat mengoptimalkan kemampuan berbicara anak maka hasil penelitian yang terdiri dari. Gambaran umum daerah penelitian Taman Kanak-Kanak Aisyiah Bustanul Athfal Tanjung Raja Lampung Utara. Data hasil penelitian yang meliputi :Deskripsi pembelajaran pada siklus 1 dan siklus II, dan skor lembar observasi proses pembelajaran pada siklus 1 dan II. Data tersebut kemudian dianalisis, direkap, disajikan dan selanjutnya diuraikan untuk menjawab rumusan masalah penelitian berikut penjelasan data utama yang diperoleh pada penelitian.

1). Gambaran Umum Tempat Penelitian

a. Sejarah singkat berdirinya Taman Kanak-Kanak Aisyiah Bustanul Athfal Tanjung Raja Lampung Utara.

Taman Kanak-Kanak Aisyiah Bustanul Athfal Tanjung Raja Lampung Utara berdiri pada tahun 1989 dan beroperasi pada tahun 1989. Taman Kanak-Kanak Aisyiah Bustanul Athfal Tanjung Raja Lampung Utara dikelola oleh kepala sekolah yang bernama Ibu Chomsiyah Suryani, A.Ma. Secara kelembagaan Taman Kanak-Kanak Aisyiah Bustanul Athfal Tanjung Raja Lampung Utara berada dibawah naungan Departemen Pendidikan Nasional.

Adapun Visi dan Misi Taman Kanak-Kanak Aisyiah Bustanul Athfal Tanjung Raja Lampung Utara adalah sebagai berikut :

b. Visi dan Misi Taman Kanak-Kanak Aisyiah Bustanul Athfal Tanjung Raja Lampung Utara

1) Visi

Menciptakan anak didik yang cerdas, ceria dan mandiri serta bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

2) Misi

- a) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- b) Mengembangkan minat anak secara optimal.
- c) Menjadikan anak yang kreatif dan inovatif.
- d) Mengembangkan potensi kemandirian anak.

3) Tujuan

Adapun tujuan didirikannya Taman Kanak-Kanak Aisyiah Bustanul Athfal Tanjung Raja Lampung Utara adalah sebagai berikut :

a) Tujuan secara umum

Secara umum tujuan Taman Kanak-Kanak Aisyiah Bustanul Athfal Tanjung Raja Lampung Utara adalah membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi, baik fisik dan psikis yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian untuk kesiapan memasuki pendidikan dasar.

b) Tujuan secara khusus

- 1) Menjadikan peserta didik yang beriman kepada Tuhan yang Maha Esa.

- 2) Menjadikan peserta didik yang memiliki dasar-dasar pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan untuk melanjutkan ke pendidikan selanjutnya.
- 3) Menjadikan peserta didik yang mencintai bangsa dan budayanya.⁵⁸

c. Letak Geografis Taman Kanak-Kanak Aisyiah Bustanul Athfal Tanjung Raja Lampung Utara.

Lokasi penelitian penulis adalah Taman Kanak-Kanak Aisyiah Bustanul Athfal Tanjung Raja Lampung Utara yang beralamat di Tanjung Raja Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Lampung Utara. Dengan luas tanah seluruhnya 200 m dengan status tanah milik sendiri.

d. Keadaan guru dan karyawan Taman Kanak-Kanak Aisyiah Bustanul Athfal Tanjung Raja Lampung Utara

Menurut ibu Chomsiyah Suryani, A.Ma. kesiapan pendidik Taman Kanak-Kanak Aisyiah Bustanul Athfal Tanjung Raja Lampung Utara dilatar belakangi oleh pengalaman di lapangan, termasuk juga pengalaman pendidikan yang ditempuh. Hal ini semata-mata untuk meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan dan cara untuk mempersiapkan mental, fisik dalam menghadapi anak-anak yang mengalami berbagai macam pengaruh negatif baik dari lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga.

Taman Kanak-Kanak Aisyiah Bustanul Athfal Tanjung Raja Lampung Utara diharapkan memberikan mutu lulusan yang sesuai dengan harapan masyarakat dan orang tua, karena itu peningkatan kualitas pendidikannya terus menerus ditingkatkan, salah satunya mengikut sertakan guru-guru mengikuti pendidikan lanjut kependidikan sarjana.

⁵⁸ *Dokumentasi Taman Kanak-Kanak Aisyiah Bustanul Athfal Tanjung Raja Lampung Utara. TA. 2017/2018, Dicatat Tanggal 6 April 2017.*

Tabel 4
Data Guru Taman Kanak-Kanak Aisyiah Bustanul Athfal Tanjung Raja
Lampung Utara

No	Nama Guru	Pendidikan	Usia (Thn)	Masa Kerja (Thn)
1	Chomsiyah Suryani, A.Ma.	DII	36	7
2	Weti Elmiyati,S.Pd	S1	30	4
3	Emilia Susanti,S.Pd.I	S1	29	4
4	Risa Alengki,S.Pd	S1	23	4

Sumber: Dokumentasi Taman Kanak-Kanak Aisyiah Bustanul Athfal Tanjung Raja Lampung Utara.

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dipahami latar belakang pendidikan guru Taman Kanak-Kanak Aisyiah Bustanul Athfal Tanjung Raja Lampung Utara tidak sama namun dapat saling melengkapi berdasarkan pengalaman mengajar yang dapat menjadi acuan dalam meningkatkan layanan pendidikan di Taman Kanak-Kanak Aisyiah Bustanul Athfal Tanjung Raja Lampung Utara.

e. Data jumlah peserta didik Taman Kanak-Kanak Aisyiah Bustanul Athfal Tanjung Raja Lampung Utara

Tabel 5
Data peserta didik Taman Kanak-Kanak Aisyiah Bustanul Athfal
Tanjung Raja Lampung Utara tahun ajaran 2017

No	Kelas (Kelompok)	Usia	Jumlah Peserta Didik		Jumlah
			Lk	Pr	
2	B1	4-5 Tahun	8	10	18
2	B2	5-6 Tahun	10	10	20
Jumlah			18	20	38

Sumber : Dokumentasi Taman Kanak-Kanak Aisyiah Bustanul Athfal Tanjung Raja Lampung Utara

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat dipahami bahwa jumlah keseluruhan peserta didik Dokumentasi Taman Kanak-Kanak Aisyiah Bustanul Athfal Tanjung Raja Lampung Utara adalah 38 anak dan peserta didik tersebut aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, sesuai dengan program pembelajaran di Dokumentasi Taman Kanak-Kanak Aisyiah Bustanul Athfal Tanjung Raja Lampung Utara.

f. Keadaan Taman Kanak-Kanak Aisyiah Bustanul Athfal Tanjung Raja Lampung Utara

Sarana dan prasarana merupakan salah satu pendukung pelaksanaan pembelajaran pada suatu lembaga pendidikan (KBM). Hal ini sangat dipengaruhi oleh tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran. Sarana dan prasarana yang dimiliki adalah sebagai berikut:

Tabel 6
Sarana dan Prasarana Taman Kanak-Kanak Aisyiah Bustanul Athfal Tanjung Raja Lampung Utara TA 2017/2018

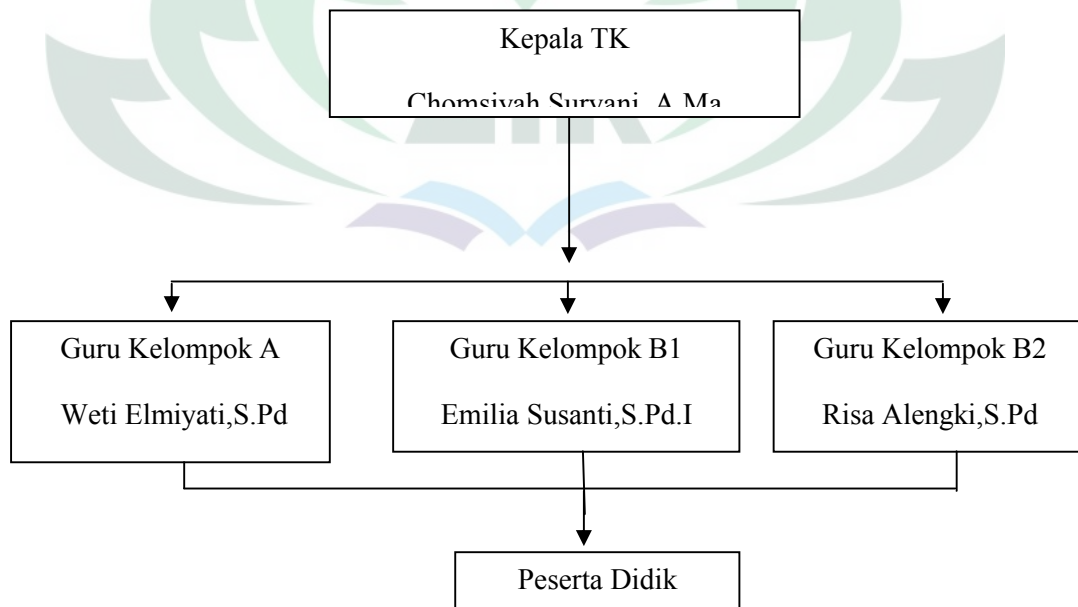
Jenis Sarana	No	Nama Sarana	Jumlah	Keterangan
Sarana Fisik	1	Ruang Belajar	2	Baik
	2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
Sarana Pendukung	1	Kamar Mandi	1	Baik
	2	Computer	1	Baik
	3	Lemari Guru	5	Baik
	4	Rak Mainan	3	Baik
	5	Alat Bermain diluar kelas	4	Baik

Sumber : Dokumentasi Taman Kanak-Kanak Aisyiah Bustanul Athfal Tanjung Raja Lampung Utara

Berdasarkan tabel 6di atas dapat dipahami bahwa sarana dan prasarana pendidikan Taman Kanak-Kanak Aisyiah Bustanul Athfal Tanjung Raja Lampung Utara, maka dapat disimpulkan bahwa keadaan sarana fisik dan sarana pendukung sudah memenuhi syarat dala pola pendidikan, sehingga dengan adanya sarana dan prasarana pendukung yang memadai diharapkan terciptanya suasana kegiatan pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik.

**g. Struktur dan Organisasi Taman Kanak-Kanak Aisyiah Bustanul Athfal
Tanjung Raja Lampung Utara**

**Stuktur kepengurusan Taman Kanak-Kanak Aisyiah Bustanul Athfal Tanjung Raja
Lampung Utara**



B. Deskripsi Kondisi Awal Sebelum Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, peneliti mengadakan kegiatan awal untuk mengetahui kondisi awal sebelum melakukan tindakan. Tindakan ini diperlukan untuk mengetahui kondisi awal sebelum tindakan sehingga peneliti dapat mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan penelitian tindakan kelas ini. Tabel 8 berikut adalah hasil observasi awal terhadap kemampuan berbicara anak pada saat Pratindakan.

Tabel 7
Hasil Observasi Kemampuan Berbicara Anak Pratindakan

No	Nama	Penilaian				Ket.
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Adit	√				
2	Aji		√			
3	Syafa		√			
4	Faro	√				
5	Dalela	√				
6	Dika	√				
7	Putra	√				
8	Fatir		√			
9	Fachri	√				
10	Fitria	√				
11	Geisha	√				
12	Jesika		√			
13	Keysha	√				
14	Keyla	√				
15	Khanza	√				
16	Hafis	√				
17	Noval	√				
18	Putri		√			
19	Moza	√				
20	Nisar	√				

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan hasil kemampuan berbicara anak saat Pratindakan yang terdapat pada Tabel 7, diketahui bahwa dalam kelancaran berbicara anak didapat 5 anak atau 23,4% dan dari jumlah anak memenuhi kriteria MB, dan terdapat 16 anak atau 77,6% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria BB.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa masih banyak anak yang belum memenuhi kriteria baik dalam kemampuan berbicara. Rata-rata kemampuan berbicara anak melalui media gambar pada Pratindakan didapatkan sebesar 23,4%. Dengan demikian dapat diartikan bahwa kemampuan berbicara anak belum terlatih dengan baik. Keadaan yang demikian menjadi alasan diadakannya tindakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak.

1. Tindakan Siklus I

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Pada tahap perencanaan tindakan Siklus I ini peneliti melakukan kegiatan yaitu merencanakan pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap perencanaan ini kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu:

- 1) Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) sebagai acuan peneliti dalam melaksanakan penelitian.
- 2) Mempersiapkan alat dan bahan untuk kegiatan berbicara. Peneliti membuat gambar sebagai media pembelajaran dikertas ukuran F4 dan menggambar sesuai tema pada hari itu digunakan. Gambar yang dibuat sebanyak tiga gambar.

- 3) Menyusun lembar observasi tentang kegiatan berbicara dengan media gambar yang berisi aspek-aspek penilaian yang meliputi kelancaran berbicara, berbicara menggunakan artikulasi yang jelas, dan berbicara menggunakan kalimat lengkap.
- 4) Menyiapkan kelengkapan peralatan berupa kamera untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran.
- 5) Menyiapkan lembar catatan lapangan untuk memperoleh data secara objektif yang tidak terekam melalui lembar observasi.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak dilaksanakan pada saat kegiatan awal secara klasikal. Sebelum dilaksanakan, kegiatan dimulai berbaris di halaman sekolah dilanjutkan berdoa. Selanjutnya anak masuk kelas dan duduk di kursi sesuai kelompoknya. Anak diajak bercakap-cakap mengenai tema pada hari itu kemudian menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan yaitu kegiatan berbicara melalui media gambar yang telah dibuat peneliti dan guru sebelumnya. Peneliti memperlihatkan tiga buah gambar kepada anak dan anak diberi tugas untuk menebak gambar tersebut. Sebagai stimulasi, peneliti terlebih dahulu memberi contoh bagaimana berbicara sesuai dengan gambar yang disediakan. Peneliti membagi satu gambar untuk setiap kelompok, kemudian satu persatu anak diberi tugas untuk berbicara mengenai gambar yang dipegangnya kepada teman sekelompok. Secara bergantian anak berbicara mengenai gambar kepada teman sekelompok. Peneliti memberikan motivasi supaya anak bersemangat dalam melakukan kegiatan berbicara. Selanjutnya setelah anak selesai berbicara di kelompok secara bergantian, guru memberikan kesempatan kepada

anak untuk berbicara mengenai gambar yang dipegangnya didepan kelas. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran Siklus I dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan dimana guru terlebih dahulu menyiapkan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yaitu kegiatan berbicara dengan menggunakan media gambar.

1) Pertemuan Pertama Siklus I

Pertemuan pertama Siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 21 April 2017.

Sebelum pembelajaran peneliti mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk kegiatan berbicara menggunakan media gambar. Pada pertemuan pertama Siklus I ini media gambar yang digunakan ada tiga gambar yaitu gambar pelangi, gambar matahari, dan gambar bulan. Gambar yang digunakan adalah hasil karya peneliti sendiri yang dibuat menarik.

Saat kegiatan berbicara pertemuan pertama Siklus I, anak-anak diberi penjelasan terlebih dahulu apa yang akan dilakukan dengan gambar tersebut. Peneliti memperlihatkan gambar dan mengajak anak bercakap-cakap mengenai tiga gambar tersebut. Selanjutnya peneliti menjelaskan kepada anak kegiatan yang akan dilakukan yaitu setiap anak diberi tugas untuk berbicara mengenai gambar yang dipersiapkan kepada teman sekelompoknya. Peneliti memberi contoh berbicara sesuai dengan gambar. Peneliti kemudian membagi tiga gambar untuk tiga kelompok. Setiap kelompok mendapat gambar yang berbeda. Selanjutnya setiap anak secara bergantian memegang gambar sambil berbicara mengenai gambar yang dipegang kepada teman sekelompok. Selanjutnya, peneliti memberi kesempatan kepada anak untuk berbicara mengenai gambar di depan teman sekelas. Selama kegiatan peneliti mengamati dan mendokumentasikan kegiatan.

Setelah selesai kegiatan, anak-anak dikondisikan kembali untuk melaksanakan kegiatan selanjutnya di kegiatan inti. Pada akhir kegiatan peneliti mengulang kembali tentang kegiatan yang telah dilakukan. Peneliti memberikan penghargaan berupa pujian kepada anak yang berani berbicara tentang gambar, dan terus memotivasi anak lain yang belum mau mengikuti kegiatan berbicara. Hasil observasi pelaksanaan kegiatan berbicara dengan menggunakan media gambar pada pertemuan pertama Siklus I disajikan pada Tabel 8 berikut ini:

Tabel 8
Hasil Observasi Kemampuan Berbicara Anak Pertemuan Pertama Siklus I

No	Nama	Penilaian				Ket.
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Aditya	√				
2	Aji		√			
3	Aldi		√			
4	Safa	√				
5	Alfaro		√			
6	Dalela			√		
7	Dika	√				
8	Putra		√			
9	Fatir	√				
10	Fatih	√				
11	Fitri	√				
12	Geisya		√			
13	Jesika	√				
14	J Hakira	√				
15	Keisya		√			
16	Keyla			√		
17	Khanza	√				
18	Hafis		√			
19	Putri	√				
20	Naufal		√			
21	Nisa		√			

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 8 di atas, diketahui bahwa dalam kelancaran berbicara anak diperoleh 2 anak atau 9,5% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria BSH, 9 anak atau 42,8% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria MB, 10 anak atau 47,6% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria BB.

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa ternyata masih banyak anak yang belum memenuhi kriteria baik dalam melakukan kegiatan berbicara dengan media gambar. Kegiatan akan dilakukan pada pertemuan kedua Siklus I.

Catatan lapangan yang didapat pada pertemuan pertama Siklus I yaitu masih ada beberapa anak yang tidak mau mengikuti kegiatan, seperti terjadi pada anak yang bernama Adit. Adit datang ke sekolah sudah terlambat dan rewel karena tidak mau ditinggal oleh ibunya. Setelah dibujuk, akhirnya anak mau ditinggal oleh ibunya, tetapi anak ini terus diam saja selama kegiatan berlangsung. Ada tiga anak yang bernama Hafis, Keysha, dan Keyla yang tidak mau mengikuti kegiatan dikarenakan usia anak masih kecil, sehingga mereka hanya bermain diluar kelas.

2) Pertemuan Kedua Siklus I

Pertemuan kedua Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 17 April 2017. Sebelum kegiatan pembelajaran peneliti mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk kegiatan berbicara. Selanjutnya mengkondisikan anak dalam kelas, kemudian peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan. Pada pertemuan kedua Siklus I ini media gambar yang digunakan ada tiga gambar yaitu gambar bintang, gambar matahari, dan gambar bulan. Gambar yang digunakan adalah buatan dari peneliti sendiri.

Saat kegiatan berbicara pertemuan kedua Siklus I, anak-anak diberi penjelasan terlebih dahulu apa yang akan dilakukan dengan gambar tersebut. Peneliti memperlihatkan gambar dan mengajak anak bercakap-cakap mengenai gambar tersebut. Selanjutnya peneliti menjelaskan kepada anak kegiatan yang akan dilakukan yaitu setiap anak diberi tugas untuk berbicara mengenai gambar yang dipersiapkan kepada teman sekelompoknya. Peneliti masih memberi contoh berbicara sesuai dengan gambar pada pertemuan kedua ini. Peneliti kemudian membagi tiga gambar untuk tiga kelompok. Setiap kelompok mendapat gambar yang berbeda. Selanjutnya setiap anak secara bergantian memegang gambar sambil berbicara mengenai gambar yang dipegang kepada teman sekelompok. Selanjutnya, peneliti memberi kesempatan kepada anak untuk berbicara mengenai gambar di depan teman sekelas. Selama kegiatan peneliti mengamati dan mendokumentasikan kegiatan.

Setelah selesai kegiatan, anak-anak dikondisikan kembali untuk melaksanakan kegiatan selanjutnya di kegiatan inti. Pada akhir kegiatan peneliti mengulang kembali tentang kegiatan yang telah dilakukan. Peneliti memberikan penghargaan berupa pujian kepada anak yang berani berbicara tentang gambar, dan terus memotivasi anak supaya lebih bersemangat.

lagi pada pertemuan yang akan datang. Hasil observasi pelaksanaan kegiatan berbicara menggunakan mediagambar pada pertemuan kedua Siklus I disajikan dalam Tabel 9 berikut ini:

Tabel 9

Hasil Observasi Kemampuan Berbicara Anak pada Pertemuan Kedua Siklus I

No	Nama	Penilaian				Ket.
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Aditya	√				
2	Aji			√		
3	Aldi		√			
4	Safa	√				
5	Alfaro		√			
6	Dalela			√		
7	Dika	√				
8	Putra			√		
9	Fathir	√				
10	Fatih		√			
11	Fitri	√				
12	Geisha				√	
13	Jesika		√			
14	J Hakira	√				
15	Keisha		√			
16	Keyla			√		
17	Khanza	√				
18	Hafis		√			
19	Putri		√			
20	Naufal		√			
21	Nisa			√		

Keterangan:

- BB : Belum Berkembang
 MB : Mulai Berkembang
 BSH : Berkembang Sesuai Harapan
 BSB : Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 9 di atas, diketahui dalam kelancaran berbicara anak diperoleh 1 anak atau 4,7% dari jumlah anak memenuhi kriteria BSB, 5 anak atau 23,8% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria BSH, dan 8 anak atau 38,0% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria MB. dan 7 anak atau 33,3% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria BB.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui adanya peningkatan kemampuan berbicara anak melalui media gambar meskipun masih banyak anak yang masih memerlukan bimbingan dan motivasi yang tinggi saat kegiatan berbicara dengan media gambar. Kegiatan berbicara menggunakan media gambar akan dilanjutkan pada pertemuan ketiga Siklus I.

Catatan lapangan pada pertemuan kedua Siklus I adalah anak yang bernama Aji sudah mau untuk mengikuti kegiatan dengan lancar. Hal ini dikarenakan anak sangat tertarik melihat teman-teman kelas berbicara. Terdapat tiga anak yang masih belum bersemangat dalam mengikuti kegiatan berbicara dengan media gambar yaitu Khanza, Hakira dan Fitri.

c. Observasi Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil dari proses pembelajaran pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga pada tindakan Siklus I, diperoleh gambaran tentang hasil kemampuan berbicara anak dengan kriteria berapa anak yang ber kriteria baik, berapa anak yang ber kriteria kurang baik dan berapa anak yang ber kriteria tidak baik.

Hasil kemampuan berbicara anak melalui media gambar pada pertemuan pertama diketahui bahwa dalam kelancaran anak diperoleh 3 anak atau 14,2% dari jumlah anak memenuhi kriteria BSB, 7 anak atau 33,3% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria BSH,

dan 7 anak atau 33,3% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria MB. dan 4 anak atau 19,0% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria BB.

Peningkatan kemampuan berbicara anak melalui media gambar anak Kelompok B2 di Taman Kanak-Kanak Aisyiah Bustanul Athfal Tanjung Raja Lampung Utara pada pertemuan pertama, kedua, dan ketiga Siklus I disajikan dalam Tabel 12 berikut:

Tabel 10

Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Media Gambar pada Tindakan Siklus I

Keterangan	Pratindakan		Siklus I						
			Pertemuan I			Pertemuan II			
Kriteria	BB	MB	BB	MB	BSH	BB	MB	BSH	
Jumlah Anak	16	5	10	9	2	7	8	5	1
Persentase (%)	77,6	23,4	47,6	42,8	9,5	33,3	38,0	23,8	4,7

Berdasarkan data Tabel 12 di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan kemampuan berbicara anak melalui media gambar pada waktu Pratindakan dan tindakan pada Siklus I.

d. Refleksi Tindakan Siklus I

Refleksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah evaluasi terhadap proses pembelajaran pada tindakan dalam satu siklus. Kegiatan yang dilakukan selanjutnya digunakan sebagai pijakan dalam melakukan kegiatan pada Siklus II. Peneliti menganalisis hal-hal yang menjadi masalah atau kendala pada pelaksanaan tindakan Siklus I.

Berdasar pengamatan dan analisis mengenai beberapa masalah yang dihadapi pada pembelajaran Siklus I, antara lain:

- 1) Media gambar yang digunakan masih belum menarik perhatian bagi beberapa anak karena gambar masih buatan peneliti sendiri. Hal ini menyebabkan anak kurang maksimal dalam mengikuti kegiatan berbicara.
- 2) Alokasi waktu dinilai terlalu cepat yaitu 30 menit, sehingga pembelajaran terkesan tergesa-gesa dan beberapa anak masih belum mempunyai kesempatan untuk berbicara.
- 3) Pada waktu anak berbicara dalam kelompoknya, terlihat masih ada beberapa anak yang membuat kegaduhan dengan berbicara sendiri dengan teman sebelahnya, sehingga anak yang sedang berbicara menjadi terganggu. Hal ini terjadi dikarenakan suara anak yang terlalu lirih dalam berbicara sehingga membuat anak lain tidak fokus dan memperhatikan.

Pelaksanaan tindakan Siklus I masih ada kekurangannya sehingga perlu dilakukan tindakan perbaikan agar dapat terjadi peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan berbicara anak pada tindakan Siklus II. Peneliti menyusun kembali rencana langkah-langkah perbaikan untuk pelaksanaan kegiatan berbicara dengan media gambar pada Siklus II. Langkah-langkah perbaikan yang akan dilaksanakan pada Siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Media gambar yang digunakan diubah penampilannya agar lebih menarik perhatian anak-anak. Peneliti mencari gambar-gambar di internet serta *mendownload* gambar yang menarik agar sesuai dengan tema yang akan digunakan.

- 2) Pelaksanaan pembelajaran berbicara diperpanjang alokasi waktunya dari 30 menit menjadi 45 menit, supaya semua anak mendapat kesempatan dalam berbicara.
- 3) Peneliti membagi kelompok dengan memindahkan anak yang sering membuat kegaduhan dengan anak yang cenderung pendiam menjadi satu kelompok, dengan harapan anak dapat lebih tertib dan berkonsentrasi pada teman yang sedang berbicara.

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada tindakan Siklus I dapat diketahui bahwa peningkatan kemampuan berbicara anak Kelompok B2 Taman Kanak-Kanak Aisyiah Bustanul Athfal Tanjung Raja Lampung Utara belum mencapai keberhasilan yang diharapkan. Oleh karena itu, kegiatan berbicara menggunakan media gambar perlu dilanjutkan pada tindakan Siklus II dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara anak.

Hipotesis pada tindakan Siklus I adalah dengan mengganti media gambar yang sebelumnya buatan peneliti sendiri dengan gambar-gambar hasil *download* di internet, penambahan alokasi jam kegiatan berbicara serta merubah kelompok anak diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui media gambar pada anak Kelompok B2 di Taman Kanak-Kanak Aisyiah Bustanul Athfal Tanjung Raja Lampung Utara.

.3. Tindakan Siklus II

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Pada tahap perencanaan tindakan Siklus II, peneliti melakukan kegiatan antara lain merencanakan pelaksanaan pembelajaran.

Pada tahap perencanaan ini kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu:

- 1) Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) sebagai acuan peneliti dalam melaksanakan penelitian.
- 2) Mempersiapkan alat dan bahan untuk kegiatan berbicara. Peneliti mencetak gambar-gambar yang didapatkan melalui *download* di internet.
- 3) Menyusun lembar observasi tentang kegiatan berbicara dengan media gambar yang berisi aspek-aspek penilaian yang meliputi kelancaran berbicara, berbicara menggunakan artikulasi yang jelas, dan berbicara menggunakan kalimat lengkap.
- 4) Menyiapkan kelengkapan peralatan berupa kamera untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran.
- 5) Menyiapkan lembar catatan lapangan untuk memperoleh data secara objektif yang tidak terekam melalui lembar observasi.

Peneliti juga melakukan kegiatan lain pada tahap pelaksanaan tindakan Siklus II, yaitu perencanaan perbaikan terhadap beberapa masalah yang dihadapi pada saat pelaksanaan tindakan Siklus I. Perbaikan yang dilakukan adalah:

- 1) Media gambar yang digunakan diubah penampilannya agar lebih menarik perhatian anak-anak. Peneliti mencari gambar-gambar di internet serta *mendownload* gambar yang menarik agar sesuai dengan tema yang akan digunakan.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran berbicara diperpanjang alokasi waktunya dari 30 menit menjadi 45 menit, supaya semua anak mendapat kesempatan dalam berbicara.
- 3) Peneliti membagi kelompok dengan memindahkan anak yang sering membuat kegaduhan dengan anak yang cenderung pendiam menjadi satu kelompok, dengan harapan anak dapat lebih tertib dan berkonsentrasi pada teman yang sedang berbicara.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan Siklus II masih dilakukan pada kegiatan awal proses pembelajaran, hanya alokasi waktunya ditambah. Setelah berbaris dan berdoa, anak masuk kelas dan duduk di kelompok yang telah dirubah oleh peneliti. Selanjutnya peneliti memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan serta memberi motivasi supaya anak-anak menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan berbicara dengan media gambar. Pelaksanaan kegiatan Siklus II dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan dimana peneliti terlebih dahulu menyiapkan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yaitu kegiatan berbicara menurut gambar.

Pada pelaksanaan kegiatan Siklus II, penyampaian materi dan penjelasan masih sama dengan tindakan pada Siklus I, hanya media gambar yang digunakan semula buatan peneliti

sendiri diganti dengan gambar-gambar hasil dari *download* di internet yang terlihat lebih menarik

a) Pertemuan Pertama Siklus II

Pertemuan pertama Siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 13 Mei 2017. Sebelum kegiatan pembelajaran peneliti mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk kegiatan berbicara. Pada pertemuan pertama Siklus II ini media gambar yang digunakan ada tiga gambar yaitu gambar gunung, gambar hutan, dan gambar lautan. Gambar yang digunakan adalah gambar-gambar dari hasil *download* di internet.

Saat kegiatan berbicara pertemuan pertama Siklus II, anak-anak diberi penjelasan terlebih dahulu apa yang akan dilakukan dengan gambar tersebut. Peneliti memperlihatkan gambar dan mengajak anak bercakap-cakap mengenai gambar tersebut. Selanjutnya peneliti menjelaskan kepada anak kegiatan yang akan dilakukan yaitu setiap anak diberi tugas untuk berbicara mengenai gambar yang dipersiapkan kepada teman sekelompoknya. Peneliti memberi contoh berbicara sesuai dengan gambar. Pemberian contoh dari peneliti untuk mengingatkan kembali pembelajaran yang telah dilakukan pekan lalu. Peneliti kemudian membagi tiga gambar untuk tiga kelompok. Setiap kelompok mendapat gambar yang berbeda. Selanjutnya setiap anak secara bergantian memegang gambar sambil berbicara mengenai gambar yang dipegang kepada teman sekelompok. Selanjutnya, peneliti memberi kesempatan kepada anak untuk berbicara mengenai gambar di depan teman sekelas. Selama kegiatan peneliti mengamati dan mendokumentasikan kegiatan.

Setelah selesai kegiatan, anak-anak dikondisikan kembali untuk melaksanakan kegiatan selanjutnya di kegiatan inti. Pada akhir kegiatan peneliti mengulang kembali tentang

kegiatan yang telah dilakukan. Peneliti memberikan penghargaan berupa stiker untuk anak-anak agar lebih semangat lagi mengikuti kegiatan.

Hasil pelaksanaan kegiatan berbicara dengan media gambar pada pertemuan pertama Siklus II disajikan dalam Tabel 14 berikut ini:

Tabel 11
Hasil Observasi Kemampuan Berbicara Anak pada Pertemuan Pertama
Siklus II

No	Nama	Penilaian				Ket.
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Aditya		√			
2	Aji				√	
3	Aldi		√			
4	Safa	√				
5	Alfaro			√	√	
6	Dalela				√	
7	Dika	√				
8	Putra				√	
9	Fathir	√				
10	Fatih		√			
11	Fitri	√				
12	Geisha				√	
13	Jesika		√			
14	J Hakira			√		
15	Keisya			√		
16	Keyla				√	
17	Khanza		√			
18	Hafis			√		
19	Putri			√		
20	Naufal				√	
21	Nisa			√		

Keterangan:

- BB : Belum Berkembang
 MB : Mulai Berkembang
 BSH : Berkembang Sesuai Harapan
 BSB : Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 11, dapat diketahui kelancaran berbicara anak diperoleh data 7 anak atau 33,3% dari jumlah anak memenuhi kriteria BSB, 6 anak atau 28,5% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria BSH, dan 5 anak atau 33,8% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria MB dan 3 anak atau 14,2% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria BB.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui kemampuan bicara pada aspek kelancaran berbicara dan berbicara menggunakan artikulasi yang jelas terlihat semua anak sudah bisa mengikuti meskipun masih dibimbing dan tidak ada yang ber kriteria tidak baik. Sedangkan pada kemampuan berbicara menggunakan kalimat lengkap masih ada yang ber kriteria tidak baik. Kegiatan perlu dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui media gambar.

Catatan lapangan pada pertemuan pertama Siklus II yaitu anak-anak sudah lebih antusias dalam mengikuti kegiatan berbicara dan mulai termotivasi dalam berbicara mengenai gambar dengan teman kelompoknya.

b) Pertemuan Kedua Siklus II

Pertemuan kedua Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 20 Mei 2017. Sebelum kegiatan pembelajaran peneliti mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk kegiatan berbicara. Pada pertemuan kedua Siklus II ini media gambar yang digunakan ada tiga gambar yaitu gambar danau, gambar goa, dan gambar sungai. Gambar yang digunakan adalah gambar-gambar dari hasil mengunduh di internet.

Saat kegiatan berbicara pertemuan kedua Siklus II, anak-anak diberi penjelasan terlebih dahulu apa yang akan dilakukan dengan gambar tersebut. Peneliti memperlihatkan gambar dan mengajak anak bercakap-cakap mengenai gambar tersebut. Selanjutnya peneliti menjelaskan kepada anak kegiatan yang akan dilakukan yaitu setiap anak diberi tugas untuk berbicara mengenai gambar yang dipersiapkan kepada teman sekelompoknya. Peneliti memberi contoh berbicara sesuai dengan gambar. Misalnya mengenai gambar sungai, stimulasi yang diberikan adalah berupa pertanyaan seperti, “pernahkah anak melihat sungai”, “apa saja yang dilihat di sungai”, dan “apa yang bisa dilakukan di sungai”. Peneliti kemudian membagi tiga gambar untuk tiga kelompok. Setiap kelompok mendapat gambar yang berbeda. Selanjutnya setiap anak secara bergantian memegang gambar sambil berbicara mengenai gambar yang dipegang kepada teman sekelompok. Selanjutnya, peneliti memberi kesempatan kepada anak untuk berbicara mengenai gambar di depan teman sekelas. Selama kegiatan peneliti mengamati dan mendokumentasikan kegiatan.

Setelah selesai kegiatan, anak-anak dikondisikan kembali untuk melaksanakan kegiatan selanjutnya di kegiatan inti. Pada akhir kegiatan peneliti mengulang kembali tentang kegiatan yang telah dilakukan. Peneliti memberikan penghargaan berupa stiker untuk anak-

anak agar lebih semangat lagi mengikuti kegiatan. Peneliti bersama guru selalu memotivasi anak-anak untuk terus mengikuti kegiatan berbicara.

Hasil observasi pelaksanaan kegiatan berbicara dengan media gambar pada pertemuan kedua Siklus II disajikan dalam Tabel 15 berikut:

Tabel 12

Hasil Observasi Kemampuan Berbicara Anak pada Pertemuan Kedua Siklus II

No	Nama	Penilaian				Ket.
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Aditya		√			
2	Aji				√	
3	Aldi		√			
4	Safa	√				
5	Alfaro			√		
6	Dalela				√	
7	Dika		√			
8	Putra				√	
9	Fatir			√		
10	Fatih			√		
11	Fitri		√			
12	Geisha				√	
13	Jesika			√		
14	J Hakira				√	
15	Keisha			√		
16	Keyla				√	
17	Khanza			√		
18	Hafis			√		
19	Putri				√	
20	Naufal				√	
21	Nisa				√	

Keterangan:

- BB : Belum Berkembang
 MB : Mulai Berkembang
 BSH : Berkembang Sesuai Harapan
 BSB : Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 12, dapat diketahui kelancaran berbicara anak diperoleh data 9 anak atau 42,8% dari jumlah anak memenuhi kriteria BSB, 7 anak atau 33,3% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria BSH, dan 4 anak atau 19,0% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria MB dan 1 anak atau 4,7% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria BB.

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa ada peningkatan kemampuan berbicara anak dan masih ada 1 lagi anak yang memiliki kriteria tidak baik meskipun masih ada beberapa anak berada pada kriteria kurang baik, sehingga masih memerlukan bimbingan serta motivasi.

Catatan lapangan pertemuan kedua Siklus II, anak yang bernama fatir belum lancar dalam berbicara, dalam berbicara masih ada beberapa kalimat yang artikulasinya belum jelas, sehingga harus dibimbing dalam pengucapan artikulasinya.

c. Observasi Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil dari pertemuan pertama dan kedua pada Siklus II, maka diperoleh gambaran tentang hasil kemampuan berbicara anak melalui media gambar dengan kriteria berapa anak yang baik, berapa anak yang kurang baik dan berapa anak yang tidak baik.

Hasil kemampuan berbicara anak melalui media gambar pada pertemuan pertama diketahui bahwa dalam kelancaran anak diperoleh 7 anak atau 33,3% dari jumlah anak memenuhi kriteria BSB, 6 anak atau 28,5% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria BSH, dan 5 anak atau 23,8% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria MB dan 3 anak atau 14,2% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria BB.

Hasil kemampuan berbicara anak menggunakan media gambar pada pertemuan kedua diketahui bahwa dalam kelancaran berbicara anak diperoleh 9 anak atau 42,8% dari jumlah anak memenuhi kriteria BSB, 7 anak atau 33,3% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria BSH, dan 4 anak atau 19,0% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria MB dan 1 anak atau 4,7% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria BB.

Peningkatan kemampuan berbicara anak melalui media gambar anak

Kelompok B2 di Taman Kanak-Kanak Aisyiah Bustanul Athfal Tanjung Raja Lampung Utara pada pertemuan pertama dan kedua Siklus II disajikan dalam Tabel 13 berikut ini:

Tabel 13

Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Media Gambar pada Tindakan Siklus II

Keterangan	Siklus II							
	Pertemuan I				Pertemuan II			
Kriteria	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
Jumlah Anak	3	5	6	7	1	4	7	9
Persentase (%)	14,2	23,8	28,5	33,3	4,7	19,0	33,3	42,8

Keterangan:

BB : Belum Berkembang
 MB : Mulai Berkembang
 BSH : Berkembang Sesuai Harapan
 BSB : Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan data di atas, hasil peningkatan kemampuan berbicara anak pada Siklus II diketahui bahwa ada peningkatan kemampuan berbicara menggunakan media gambar. Rata-rata peningkatan kemampuan berbicara anak melalui media gambar pada saat Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II sangat signifikan dalam peningkatannya.

c. Refleksi Tindakan Siklus II

Refleksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah evaluasi terhadap proses pembelajaran pada tindakan dalam satu siklus. Kegiatan yang dilakukan selanjutnya digunakan sebagai pijakan dalam melakukan kegiatan pada siklus II. Peneliti menganalisis hal-hal yang menjadi masalah atau kendala pada pelaksanaan tindakan siklus II.

Berdasarkan pengamatan dan analisis mengenai beberapa masalah yang dihadapi pada pembelajaran siklus II, antara lain:

- 1) Media gambar yang digunakan masih belum menarik perhatian bagi beberapa anak karena gambar masih buatan peneliti sendiri. Hal ini menyebabkan anak kurang maksimal dalam mengikuti kegiatan berbicara.
- 2) Alokasi waktu dinilai terlalu cepat yaitu 30 menit, sehingga pembelajaran terkesan tergesa gesa dan beberapa anak masih belum mempunyai kesempatan untuk bicara.
- 3) Pada waktu anak berbicara dalam kelompoknya, terlihat masih ada beberapa anak yang membuat kegaduhan dengan berbicara sendiri dengan teman sebelahnya, sehingga anak yang sedang berbicara terganggu. Hal ini terjadi dikarenakan suara anak yang terlalu lantang dalam berbicara sehingga membuat anak lain tidak fokus dan memperhatikan.

.3. Tindakan Siklus III

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Pada tahap perencanaan tindakan Siklus III, peneliti melakukan kegiatan antara lain merencanakan pelaksanaan pembelajaran.

Pada tahap perencanaan ini kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu:

- 6) Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) sebagai acuan peneliti dalam melaksanakan penelitian.
- 7) Mempersiapkan alat dan bahan untuk kegiatan berbicara. Peneliti mencetak gambar-gambar yang didapatkan melalui *download* di internet.
- 8) Menyusun lembar observasi tentang kegiatan berbicara dengan media gambar yang berisi aspek-aspek penilaian yang meliputi kelancaran berbicara, berbicara menggunakan artikulasi yang jelas, dan berbicara menggunakan kalimat lengkap.
- 9) Menyiapkan kelengkapan peralatan berupa kamera untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran.
- 10) Menyiapkan lembar catatan lapangan untuk memperoleh data secara objektif yang tidak terekam melalui lembar observasi.

Peneliti juga melakukan kegiatan lain pada tahap pelaksanaan tindakan Siklus III, yaitu perencanaan perbaikan terhadap beberapa masalah yang dihadapi pada saat pelaksanaan tindakan Siklus II. Perbaikan yang dilakukan adalah:

- 4) Media gambar yang digunakan diubah penampilannya agar lebih menarik perhatian anak-anak. Peneliti mencari gambar-gambar di internet serta *mendownload* gambar yang menarik agar sesuai dengan tema yang akan digunakan.
- 5) Pelaksanaan pembelajaran berbicara diperpanjang alokasi waktunya dari 30 menit menjadi 45 menit, supaya semua anak mendapat kesempatan dalam berbicara.
- 6) Peneliti membagi kelompok dengan memindahkan anak yang sering membuat kegaduhan dengan anak yang cenderung pendiam menjadi satu kelompok, dengan harapan anak dapat lebih tertib dan berkonsentrasi pada teman yang sedang berbicara.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus III

Pelaksanaan tindakan Siklus III masih dilakukan pada kegiatan awal proses pembelajaran, hanya alokasi waktunya ditambah. Setelah berbaris dan berdoa, anak masuk kelas dan duduk di kelompok yang telah dirubah oleh peneliti. Selanjutnya peneliti memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan serta memberi motivasi supaya anak-anak menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan berbicara dengan media gambar. Pelaksanaan kegiatan Siklus II dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan dimana peneliti terlebih dahulu menyiapkan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yaitu kegiatan berbicara menurut gambar.

Pada pelaksanaan kegiatan Siklus III, penyampaian materi dan penjelasan masih sama dengan tindakan pada Siklus II, hanya media gambar yang digunakan semula buatan peneliti

sendiri diganti dengan gambar-gambar hasil dari *download* di internet yang terlihat lebih menarik

a) Pertemuan Pertama Siklus III

Pertemuan pertama Siklus III dilaksanakan pada hari Senin, 13 Mei 2017. Sebelum kegiatan pembelajaran peneliti mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk kegiatan berbicara. Pada pertemuan pertama Siklus III ini media gambar yang digunakan ada tiga gambar yaitu gambar gunung, gambar hutan, dan gambar lautan. Gambar yang digunakan adalah gambar-gambar dari hasil *download* di internet.

Saat kegiatan berbicara pertemuan pertama Siklus III, anak-anak diberi penjelasan terlebih dahulu apa yang akan dilakukan dengan gambar tersebut. Peneliti memperlihatkan gambar dan mengajak anak bercakap-cakap mengenai tiga gambar tersebut. Selanjutnya peneliti menjelaskan kepada anak kegiatan yang akan dilakukan yaitu setiap anak diberi tugas untuk berbicara mengenai gambar yang dipersiapkan kepada teman sekelompoknya. Peneliti memberi contoh berbicara sesuai dengan gambar. Pemberian contoh dari peneliti untuk mengingatkan kembali pembelajaran yang telah dilakukan pekan lalu. Peneliti kemudian membagi tiga gambar untuk tiga kelompok. Setiap kelompok mendapat gambar yang berbeda. Selanjutnya setiap anak secara bergantian memegang gambar sambil berbicara mengenai gambar yang dipegang kepada teman sekelompok. Selanjutnya, peneliti memberi kesempatan kepada anak untuk berbicara mengenai gambar di depan teman sekelas. Selama kegiatan peneliti mengamati dan mendokumentasikan kegiatan.

Setelah selesai kegiatan, anak-anak dikondisikan kembali untuk melaksanakan kegiatan selanjutnya di kegiatan inti. Pada akhir kegiatan peneliti mengulang kembali tentang

kegiatan yang telah dilakukan. Peneliti memberikan penghargaan berupa stiker untuk anak-anak agar lebih semangat lagi mengikuti kegiatan.

Hasil pelaksanaan kegiatan berbicara dengan media gambar pada pertemuan pertama Siklus III disajikan dalam Tabel 14 berikut ini:

Tabel 14
Hasil Observasi Kemampuan Berbicara Anak pada Pertemuan Pertama
Siklus III

No	Nama	Penilaian				Ket.
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Aditya		√			
2	Aji				√	
3	Aldi			√		
4	Safa	√				
5	Alfaro			√		
6	Dalela				√	
7	Dika			√		
8	Putra				√	
9	Fathir			√		
10	Fatih			√		
11	Fitri		√			
12	Geisha				√	
13	Jesika			√		
14	J Hakira				√	
15	Keisya			√		
16	Keyla				√	
17	Khanza		√			
18	Hafis			√		
19	Putri				√	
20	Naufal				√	
21	Nisa				√	

Keterangan:

- BB : Belum Berkembang
 MB : Mulai Berkembang
 BSH : Berkembang Sesuai Harapan
 BSB : Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 11, dapat diketahui kelancaran berbicara anak diperoleh data 9 anak atau 42,8% dari jumlah anak memenuhi kriteria BSB, 8 anak atau 38,2% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria BSH, dan 3 anak atau 14,2% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria MB dan 1 anak atau 4,7% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria BB.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui kemampuan bicara pada aspek kelancaran berbicara dan berbicara menggunakan artikulasi yang jelas terlihat semua anak sudah bisa mengikuti meskipun masih dibimbing dan tidak ada yang ber kriteria tidak baik. Sedangkan pada kemampuan berbicara menggunakan kalimat lengkap masih ada yang ber kriteria tidak baik. Kegiatan perlu dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui media gambar.

Catatan lapangan pada pertemuan pertama Siklus III yaitu anak-anak sudah lebih antusias dalam mengikuti kegiatan berbicara dan mulai termotivasi dalam berbicara mengenai gambar dengan teman kelompoknya.

b) Pertemuan Kedua Siklus III

Pertemuan kedua Siklus III dilaksanakan pada hari Rabu, 20 Mei 2017. Sebelum kegiatan pembelajaran peneliti mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk kegiatan berbicara. Pada pertemuan kedua Siklus III ini media gambar yang digunakan ada tiga gambar yaitu gambar danau, gambar goa, dan gambar sungai. Gambar yang digunakan adalah gambar-gambar dari hasil mengunduh di internet.

Saat kegiatan berbicara pertemuan kedua Siklus III, anak-anak diberi penjelasan terlebih dahulu apa yang akan dilakukan dengan gambar tersebut. Peneliti memperlihatkan

gambar dan mengajak anak bercakap-cakap mengenai tiga gambar tersebut. Selanjutnya peneliti menjelaskan kepada anak kegiatan yang akan dilakukan yaitu setiap anak diberi tugas untuk berbicara mengenai gambar yang dipersiapkan kepada teman sekelompoknya. Peneliti memberi contoh berbicara sesuai dengan gambar. Misalnya mengenai gambar sungai, stimulasi yang diberikan adalah berupa pertanyaan seperti, “pernahkah anak melihat sungai”, “apa saja yang dilihat di sungai”, dan “apa yang bisa dilakukan di sungai”. Peneliti kemudian membagi tiga gambar untuk tiga kelompok. Setiap kelompok mendapat gambar yang berbeda. Selanjutnya setiap anak secara bergantian memegang gambar sambil berbicara mengenai gambar yang dipegang kepada teman sekelompok. Selanjutnya, peneliti memberi kesempatan kepada anak untuk berbicara mengenai gambar di depan teman sekelas. Selama kegiatan peneliti mengamati dan mendokumentasikan kegiatan.

Setelah selesai kegiatan, anak-anak dikondisikan kembali untuk melaksanakan kegiatan selanjutnya di kegiatan inti. Pada akhir kegiatan peneliti mengulang kembali tentang kegiatan yang telah dilakukan. Peneliti memberikan penghargaan berupa stiker untuk anak-anak agar lebih semangat lagi mengikuti kegiatan. Peneliti bersama guru selalu memotivasi anak-anak untuk terus mengikuti kegiatan berbicara.

Hasil observasi pelaksanaan kegiatan berbicara dengan media gambar pada pertemuan kedua Siklus III disajikan dalam Tabel 15 berikut:

Tabel 15

Hasil Observasi Kemampuan Berbicara Anak pada Pertemuan Kedua Siklus III

No	Nama	Penilaian				Ket.
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Aditya			√		
2	Aji				√	
3	Aldi			√		
4	Safa		√			
5	Alfaro				√	
6	Dalela				√	
7	Dika			√		
8	Putra				√	
9	Fatir				√	
10	Fatih				√	
11	Fitri		√			
12	Geisha				√	
13	Jesika			√		
14	J Hakira				√	
15	Keisha			√		
16	Keyla				√	
17	Khanza			√		
18	Hafis			√		
19	Putri				√	
20	Naufal				√	
21	Nisa				√	

Keterangan:

- BB : Belum Berkembang
 MB : Mulai Berkembang
 BSH : Berkembang Sesuai Harapan
 BSB : Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 12, dapat diketahui kelancaran berbicara anak diperoleh data 15 anak atau 71,4% dari jumlah anak memenuhi kriteria BSB, 4 anak atau 19,0% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria BSH, dan 2 anak atau 9,5 % dari jumlah anak yang memenuhi kriteria MB. Dan tidak ada lagi anak yang memiliki kriteria BB.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa peningkatan yang terjadi sangat signifikan, terlihat sudah tidak ada lagi anak yang memenuhi kriteria yang tidak baik dari semua aspek yang dinilai. Rata-rata kemampuan berbicara anak melalui media gambar pada siklus III diperoleh sebesar 71,4%. Hal ini memperlihatkan bahwa hasil yang sudah dicapai telah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditentukan. Catatan lapangan pertemuan kedua Siklus III, anak yang bernama Sifa belum lancar dalam berbicara, dalam berbicara masih ada beberapa kalimat yang artikulasinya belum jelas, sehingga harus dibimbing dalam pengucapan artikulasinya.

c. Observasi Tindakan Siklus III

Berdasarkan hasil dari pertemuan pertama dan kedua pada Siklus III, maka diperoleh gambaran tentang hasil kemampuan berbicara anak melalui media gambar dengan kriteria berapa anak yang baik, berapa anak yang kurang baik dan berapa anak yang tidak baik.

Hasil kemampuan berbicara anak melalui media gambar pada pertemuan pertama diketahui bahwa dalam kelancaran anak diperoleh 9 anak atau 42,8% dari jumlah anak memenuhi kriteria BSB, 8 anak atau 38,2% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria BSH, dan 3 anak atau 14,2% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria MB dan 1 anak atau 4,7% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria BB.

Hasil kemampuan berbicara anak menggunakan media gambar pada pertemuan kedua diketahui bahwa dalam kelancaran berbicara anak diperoleh 15 anak atau 71,4% dari jumlah anak memenuhi kriteria BSB, 4 anak atau 19,0% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria BSH, dan 2 anak atau 9,5% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria MB. Dan tidak ada lagi anak yang memenuhi kriteria BB.

Peningkatan kemampuan berbicara anak melalui media gambar anak

Kelompok B2 di Taman Kanak-Kanak Aisyiah Bustanul Athfal Tanjung Raja Lampung Utara pada pertemuan pertama, kedua, dan ketiga Siklus III disajikan dalam Tabel 17 berikut ini:

Tabel 17

Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Media Gambar pada Tindakan Siklus III

Keterangan	Siklus III							
	Pertemuan I				Pertemuan II			
Kriteria	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
Jumlah Anak	1	3	8	9		2	4	15
Persentase (%)	4,7	14,2	38,2	42,8		9,5	19,0	71,4

Keterangan:

BB : Belum Berkembang
MB : Mulai Berkembang
BSH : Berkembang Sesuai Harapan
BSB : Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan data di atas, hasil peningkatan kemampuan berbicara anak pada Siklus III diketahui bahwa ada peningkatan kemampuan berbicara menggunakan media gambar. Rata-rata peningkatan kemampuan berbicara anak melalui media gambar pada saat Pratindakan, Siklus I, Siklus II dan siklus III sangat signifikan dalam peningkatannya.

d. Refleksi Tindakan Siklus III

Refleksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah evaluasi terhadap proses pembelajaran pada tindakan dalam satu siklus. Kegiatan yang dilakukan

selanjutnya digunakan sebagai pijakan dalam melakukan kegiatan pada siklus III. Peneliti menganalisis hal-hal yang menjadi masalah atau kendala pada pelaksanaan tindakan siklus III.

Berdasarkan pengamatan dan analisis mengenai beberapa masalah yang dihadapi pada pembelajaran siklus II, antara lain:

- 4) Media gambar yang digunakan masih belum menarik perhatian bagi beberapa anak karena gambar masih buatan peneliti sendiri. Hal ini menyebabkan anak kurang maksimal dalam mengikuti kegiatan berbicara.
- 5) Alokasi waktu dinilai terlalu cepat yaitu 30 menit, sehingga pembelajaran terkesan tergesa-gesa dan beberapa anak masih belum mempunyai kesempatan untuk bicara.
- 6) Pada waktu anak berbicara dalam kelompoknya, terlihat masih ada beberapa anak yang membuat kegaduhan dengan berbicara sendiri dengan teman sebelahnya, sehingga anak yang sedang berbicara terganggu. Hal ini terjadi dikarenakan suara anak yang terlalu liris dalam berbicara sehingga membuat anak lain tidak fokus dan memperhatikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai penerapan media gambar dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak di TK aisyiah bustanul athfal tanjung raja lampung utara, dapat disimpulkan bahwa kegiatan berbicara melalui media gambar dapat optimal karena dengan meningkatkan kemampuan berbicara anak Kelompok B2 Taman Kanak-Kanak Aisyiah Bustanul Athfal Tanjung Raja Lampung Utara. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata kemampuan berbicara anak pada saat tindakan siklus I didapatkan hasil anak yang berkembang sangat baik (BSB) yaitu sebanyak 1 anak (4,7%) kemudian pada tindakan siklus ke II di dapatkan hasil sebanyak 6 anak (28,5%) yang berkembang sangat baik (BSB) dan siklus ke III mencapai hasil sebanyak 15 anak (71,4%) yang berkembang sangat baik (BSB).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru TK

Bagi guru TK kegiatan berbicara menggunakan media gambar dapat digunakan sebagai salah satu kegiatan untuk menstimulasi kemampuan berbicara anak dan diharapkan guru lebih kreatif mengembangkan baik bentuk maupun jenis gambar supaya media yang

digunakan lebih variatif. Selain itu, dalam pelaksanaannya sebaiknya guru memberikan contoh berbicara menggunakan media gambar agar hasil yang dicapai lebih optimal.

2. Untuk Sekolah

Diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam mengoptimalkan upaya peningkatan kemampuan berbicara anak.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer, *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005).
- Agus F. Tangyong, *Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Grasindo. 2004).
- Ahmad Rofi'uddin & Darmiyati Zuhdi, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2009).
- Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007).
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Cucu Eliyawati, *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005),.
- Dadan Djuanda, *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan Menyenangkan*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Ketenagaan, 2006).
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Kudus: Menara, 2007).
- Dokumentasi Taman Kanak-Kanak Aisyiah Bustanul Athfal Tanjung Raja Lampung Utara. TA. 2017/2018, Dicatat Tanggal 6 April 2017.*
- Enny Zubaidah, *Pemanfaatan Media Pembelajaran PGSD untuk Menciptakan Lingkungan Kelas SD*. Jurnal Penelitian Pendidikan (volume 2 no.4 Tahun.2012).
- Haryadi & Zamzani, *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Bagian Proyek Pengembangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2007
- Harun Rasyid, dkk. *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2019).

Hasil Observasi terhadap 21 Anak Di Taman Kanak-Kanak Aisyiah Bustanul Athfal Tanjung Raja Lampung Utara tahun 2016.

Hurlock, E. *Perkembangan Anak Jilid I* (Alih Bahasa: Agus Dharma). (Jakarta: Erlangga, 2007).

-----, *Perkembangan Anak Jilid I* (Alih Bahasa: Agus Dharma), (Jakarta: Erlangga, 2012).

Jalongo, M. R. *Early Childhood Language Arts* (Boston: Allyn and Bacon, 2002).

Kasihani Kasbolah, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)* (Malang: Debdikbud, 2001).

Moeslichatoen R. *Metode Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

Mulyani Sumantri dan Johar Permana, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2004).

Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010).

Nurbiana Dhieni, Lara Fridani, Gusti Yarmi, & Nany Kusniaty, *Metode Pengembangan Bahasa* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005).

Pardjono, dkk. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY, 2007).

Partini, *Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2010).

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009).

Slamet Suyanto, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Hikayat Publisng, 2000).

Sofia Hartati, *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005).

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

-----, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).

Suroso, *Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Pararaton, 2009).

Suhartono, *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*(Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005).

-----, *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2013).

Supartinah, *Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Melalui Teknik Pembelajaran Bercerita Gambar Seri*. Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan (Volume 04. No.1 Tahun 2011).

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2013).

Seefeldt, C. & Wasik, B. A. *Pendidikan Anak Usia Dini*. (Penerjemah: Pius Nasar),(Jakarta: PT Indeks, 2014).

Supartinah, *Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Melalui Teknik Pembelajaran Bercerita Gambar Seri*. Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan (Volume 04. No.1 Tahun 2012).

Tadkiroatun Musfiroh, *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005).

Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*, Dalam *Buku 2: Pendidikan Guru Taman Kanak-kanak*. Yogyakarta: Panitia Sertifikasi Guru (PSG) Rayon 11, Kementerian Pendidikan Nasional, UNY. 2010.

Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana, 2011).

Yuliani Nuraini Sudjono, *Konsep PAUD* (Jakarta, 2012).